

**MENTAL HEALTH REMAJA HAMIL DI LUAR NIKAH
DARI KELUARGA BROKEN HOME (STUDI KASUS
DI DESA GABUSAN KECAMATAN TANON KABUPATEN SRAGEN)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh :

ISTI ROFINGAH

NIM. 181221046

**PROGAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2022**

SURAT PERNYATAAN KEAHLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isti Rofingah
NIM : 181221046
Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 25 September 2022
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Gabusan Rt.19 Rw.05, Tanon, Sragen
Judul Skripsi : Mental Health Remaja Hamil Di Luar Nikah Dari Keluarga Broken Home

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian Pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 29 November 2022



Isti Rofingah
NIM. 181221046

Galih Fajar Fadillah, S. Pd., M. Pd.

DOSEN FAKULTAS USHULLUDDIN DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Isti Rofingah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
UIN Raden Mas Said Surakarta
di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

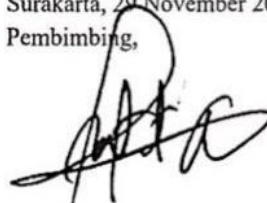
Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama	Isti Rofingah
NIM	181221046
Judul	Mental Health Remaja Hamil Di Luar Nikah Dari Keluarga Broken Home (Studi Kasus Di Desa Gabusan Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen)

dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 20 November 2022
Pembimbing,



Galih Fajar Fadillah, S.Pd.,M.Pd
NIK. 199000 201701 1 129

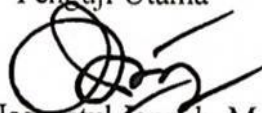
HALAMAN PENGESAHAN
**MENTAL HEALTH REMAJA HAMIL DI LUAR
NIKAH DARI KELUARGA BROKEN HOME (STUDI
KASUS DI DESA GABUSAN KECAMATAN TANON
KABUPATEN SRAGEN)**

Disusun Oleh:
Isti Rofingah
18.12.21.046

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Tanggal 15 Desember 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 27 Desember 2022

Penguji Utama



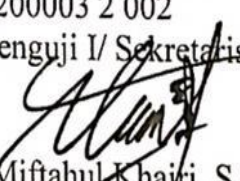
(Dr. Hasanatul Jannah, M.Si)
NIP. 19750614 200003 2 002

Penguji II/ Ketua Sidang



(Galih Fajar Fadillah, M.Pd.)
NIK. 19900807 201701 1 129

Penguji I/ Sekretaris Sidang



(Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I.) M.Pd.)
NIP. 19890518 201903 1 004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



(Dr. Islah, M.Ag.)
NIP. 19720222 200312 1 001

ABSTRAK

Isti Rofingah, 181221046, *Mental Health Remaja Hamil Di Luar Nikah Dari Keluarga Broken Home (Studi Kasus Di Desa Gabusan Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen)*. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Usshuludin dan Dakwah, Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta 2022.

Mental Health merupakan kondisi kesejahteraan yang disadari individu yang terdiri dari kemampuan-kemampuan untuk mengelola dan mengatur stress, dalam kehidupan yang wajar, untuk bekerja secara produktif dan menghasilkan serta berperan dikomunitasnya. Mental health setiap individu berbeda dan mengalami dinamisasi dalam perkembangannya. Pada hakikatnya manusia dihadapkan pada kondisi masalah untuk menyelesaikan. Hal ini dilatarbelakangi adanya fenomena remaja hamil diluar nikah dari keluarga broken home. Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan mental health remaja hamil di luar nikah dari keluarga broken home (Studi kasus di desa gabusan kecamatan tanon kabupaten sragen).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus (*case-study*). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Subjek penelitian terdiri dari 2 orang remaja yang hamil diluar nikah dari keluarga broken home dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti, yaitu seseorang yang berada pada masa remaja awal dengan rentang usia 12-17 tahun sedang kondisi hamil diluar nikah dari keluarga broken home, dan berdomisili di desa gabusan kecamatan tanon kabupaten sragen. Untuk memperoleh keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber. Data dianalisa dengan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mental health remaja hamil diluar nikah dari keluarga broken home studi kasus di desa gabusan kecamatan tanon kabupaten sragen bahwa kedua subjek menyatakan bahwa mental health terganggu. Hal ini dilihat dari adanya rasa cemas, bingung, depresi dan stress yang dirasain subjek saat mengalami hamil diluar nikah . Dari analisis diatas, adanya mental health pada remaja hamil diluar nikah dari keluarga broken home yang cukup terganggu dan adanya pengaruh dari faktor-faktor pergaulan bebas remaja dan faktor broken home. Kurangnya perhatian orang tua yang mengakibatkan remaja mencari kenyamanan di lingkungan luar bersama teman-temannya bersama pergaulan yang di lakukan padahal pergaulan tersebut sangat bebas tanpa pengetahuan orang tua menjadikan anak terjerumus ke hal pergaulan bebas yang mengakibatkan hamil diluar nikah.

Kata kunci: mental health, hamil diluar nikah, keluarga broken home

ABSTRACT

Isti Rofingah, 181221046, *Mental Health of Pregnant Teenagers Outside of Marriage from Broken Home Families (Case Study in Gabusan Village, Tanon District, Sragen Regency)*. Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Usshuludin and Dakwah, Raden Mas Said Islamic University Surakarta 2022.

Mental Health is a state of well-being that individuals realize consists of the ability to manage and regulate stress, in a reasonable life, to work productively and produce and play a role in their community. Mental health of each individual is different and dynamized in its development. In essence, humans are faced with problem conditions to solve. This is motivated by the phenomenon of pregnant teenagers outside of marriage from broken home families. The purpose of this study was to describe the mental health of pregnant adolescents outside of marriage from broken home families (Case study in gabusan village, tanon sub-district, sragen district).

This study uses a descriptive qualitative approach with the case study method (case-study). The techniques used in data collection are observation and interviews. The research subjects consisted of 2 teenagers who were pregnant out of wedlock from a broken home family with the criteria determined by the researcher, namely someone who was in their early teens with an age range of 12-17 years being pregnant out of wedlock from a broken home family, and domiciled in Gabusan Village, Tanon District, Sragen Regency. To obtain the validity of the data, researchers used source triangulation. Data were analyzed in three steps, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that the mental health of pregnant adolescents out of wedlock from broken home families in the case study in Gabusan village, Tanon sub-district, Sragen district, indicated that both subjects stated that their mental health was impaired. This can be seen from the feeling of anxiety, confusion, depression and stress felt by the subject when she experienced pregnancy out of wedlock. From the analysis above, there is mental health in pregnant teenagers out of wedlock from broken home families who are quite disturbed and there are influences from adolescent promiscuity factors and broken home factors. The lack of attention from parents that causes adolescents to seek comfort in the outside environment with their friends and the association that is carried out even though the association is very free without the knowledge of parents makes the child fall into promiscuity which results in getting pregnant out of wedlock.

Keywords: mental health, pregnancy outside marriage, broken home family

MOTTO

وَأَفْوضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ

"Dan aku serahkan urusanku kepada Allah."
(QS. Ghafir: 44)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah SWT atau segala karunia-Nya,
Yang telah memberikan nikmat hidup dan semangat.

Karya ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua. Bapak Sudar dan Ibu Kasmonah, segala hormat dan baktiku. Terimakasih atas doa, waktu, tenaga dan pikiran yang selalu meyertai langkahku. Lelah telih yang takkan terbayarkan oleh apapun.
2. Untuk saudara-saudara kandungku. Terima kasih atas doa, dukungan dan semangat yang telah diberikan.
3. Untuk teman-teman, terimakasih sudah ikut support dan membantu dukungan, doa dan semangat yang diberikan.
4. Seluruh dosen-dosenku yang senantiasa membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat.
5. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
6. Diriku sendiri yang telah berjuang dalam penyusunan skripsi ini.

Terimakasih atas segala cinta kasih, dukungan serta doa yang selalu mengiringi langkahku.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayahNya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., beserta sahabat dan keluarganya.

Skripsi berjudul Mental Health Remaja Hamil Diluar Nikah Dari Keluarga Broken Home (Studi Kasus Di Desa Gabusan Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen) disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.I) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, arahan, motivasi, dan bantuan dari beberapa pihak. Maka dari itu dengan rasa hormat dan kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mudhofir, S. AG., M.Pd. Selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. Islah., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
3. Bapak Dr. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag. Selaku ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
4. Bapak Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd. Selaku Sekretaris Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
5. Bapak Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M. Pd. Selaku Koordinator Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushulludin dan Dakwah.
6. Bapak Galih Fajar Fadillah, M.Pd. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta arahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.
7. Ibu Dr. Hasanatul Jannah, M.Si. selaku penguji utama yang telah menguji dan memberikan masukan yang membantu peneliti untuk memperbaiki penyusunan skripsi.
8. Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I. Selaku penguji satu atau sekretaris sidang yang telah memberikan masukan yang membantu peneliti dalam penyusunan skripsi.

9. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membekali ilmu, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi.
10. Ayah dan Ibunda tercinta bapak Sudar dan ibu Kasmonah yang tidak pernah lelah memberikan dukungan moral, spirit dari waktu ke waktu dalam memberikan pelajaran berharga bagaimana menerima dan memaknai hidup ini.
11. Subjek AM dan DS dan anggota remaja gabusan lainnya, yang telah memberikan waktu dan pengalamannya dan arahan maupun bantuan.
12. Teman-teman yang telah memberikan semangat, arahan dan bantuan yaitu teman-teman BKI B maupun BKI lainnya.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Surakarta, November 2022

Penulis

Isti Rofingah

NIM. 181221046

DAFTAR ISI

<u>HALAMAN JUDUL</u>	i
<u>SURAT PERNYATAAN KEAHLIAN SKRIPSI</u>	i
<u>NOTA DINAS PEMBIMBING</u>	Error! Bookmark not defined.
<u>HALAMAN PENGESAHAN</u>	ii
<u>ABSTRAK</u>	iv
<u>ABSTRACT</u>	v
<u>MOTTO</u>	vi
<u>HALAMAN PERSEMBAHAN</u>	vii
<u>KATA PENGANTAR</u>	viii
<u>DAFTAR ISI</u>	x
<u>DAFTAR GAMBAR</u>	xiii
<u>DAFTAR TABEL</u>	xiv
<u>DAFTAR LAMPIRAN</u>	xv
<u>BAB I PENDAHULUAN</u>	1
<u>A. Latar Belakang Masalah</u>	1
<u>B. Identifikasi Masalah</u>	7
<u>C. Pembatasan Masalah</u>	8
<u>D. Rumusan Masalah</u>	8
<u>E. Tujuan Penelitian</u>	8
<u>F. Manfaat Penelitian</u>	8
<u>BAB II LANDASAN TEORI</u>	10
<u>A. Kajian Teori</u>	10
<u>1. Mental Health</u>	10

2.	<u>Massa Remaja</u>	17
3.	<u>Pergaulan Bebas</u>	20
4.	<u>Hamil Diluar Nikah</u>	25
5.	<u>Keluarga Broken Home</u>	30
B.	<u>Penelitian Yang Relevan</u>	33
C.	<u>Kerangka Berfikir</u>	35
<u>BAB III METODE PENELITIAN</u>		37
A.	<u>Jenis Penelitian</u>	37
B.	<u>Tempat dan Waktu Penelitian</u>	37
C.	<u>Subjek Penelitian</u>	37
D.	<u>Teknik Pengumpulan Data</u>	38
1.	<u>Observasi</u>	38
2.	<u>Wawancara</u>	38
3.	<u>Dokumentasi</u>	38
E.	<u>Keabsahan Data</u>	39
F.	<u>Teknik Analisis Data</u>	40
1.	<u>Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)</u>	41
2.	<u>Penyajian Data</u>	41
3.	<u>Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (<i>Conclution Drawing andVerification</i>)</u>	42
<u>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</u>		42
A.	<u>Deskripsi Lokasi Penelitian</u>	43
1.	<u>Sejarah Desa Gabusan Kabupaten Sragen</u>	43
2.	<u>Letak Geografis Desa Gabusan Kabupaten Sragen</u>	43
3.	<u>Visi dan Misi Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen</u>	45

4. <u>Subjek Penelitian</u>	47
B. <u>Hasil Temuan Penelitian</u>	51
C. <u>Pembahasan</u>	77
1. <u>Latar Belakang Remaja Hamil Diluar Nikah</u>	77
2. <u>Penyesuaian Diri Remaja Hamil Diluar Nikah</u>	79
<u>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</u>	85
A. <u>Kesimpulan</u>	85
B. <u>Saran</u>	86
C. <u>Keterbatasan Penelitian</u>	87
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	88
<u>LAMPIRAN</u>	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	36
-----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

<u>Tabel 4. 1 Jumlah KK dan Penduduk desa gabusan</u>	44
<u>Tabel 4. 2 Tingkat Pendidikan Penduduk</u>	44
<u>Tabel 4. 3 Profil singkat informan lain subjek I</u>	47
<u>Tabel 4. 4 Profil singkat informan lain subjek II.....</u>	48

DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran 1 Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Responden/Narasumber Penelitian</u>	93
<u>Lampiran 2 pedoman wawancara</u>	98
<u>Lampiran 3 Dukumentasi Penelitian</u>	100
<u>Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian</u>	101
<u>Lampiran 5 Dokumetasi Penelitian</u>	102
<u>Lampiran 6 wawancara subjek 1</u>	102
<u>Lampiran 7 wawancara informan 1 subjek 1</u>	115
<u>Lampiran 8 wawancara informan 2 subjek 1</u>	119
<u>Lampiran 9 wawancara subjek 2</u>	122
<u>Lampiran 10 informan 1 subjek 2</u>	128
<u>Lampiran 11 informan 2 subjek 2</u>	130
<u>Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup</u>	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah suatu periode yang penuh menggunakan perubahan-perubahan serta mudah keluarnya masalah terutama dalam kenakalan remaja. Perlu adanya perhatian spesifik serta pemahaman yang baik serta penanganan yang tepat terhadap remaja ialah faktor penting bagi keberhasilan remaja di kehidupan selanjutnya. Perkembangan remaja di bidang pendidikan serta bidang-bidang lainnya dapat dilewati secara terarah, untuk mengurangi benturan gejolak remaja serta buat memberi kesempatan supaya remaja dapat mengembangkan dirinya secara optimal (Prayogi, 2016).

Di masa remaja individu cenderung merasa dirinya mampu mengatasi masalahnya, sehingga mereka tidak berkehendak mendapatkan bantuan dari orang tua maupun tenaga pendidik. Pada masa remaja, individu akan menjumpai kegagalan yang disertai akibat buruk. Hal tadi, bukan sebab ketidakmampuan remaja, tetapi dikarenakan tuntunan realitas yang akan menghasilkan individu berusaha menyelesaikan permasalahan utama yang disebabkan oleh tugas perkembangan serta pertumbuhan seksual yang masuk akal (Maryati and Rezania, 2018).

Salah satu faktor yang diyakini di masyarakat buat bisa membendung dan mengurangi resiko negatif asal perkembangan pada masa remaja adalah menggunakan memberikan pendidikan kepercayaan dan menanamkan nilai-nilai agama pada anak sejak kecil. Perkembangan kepercayaan pada masa anak,

terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, di sekolah serta pada dalam lingkungan masyarakat. Di samping pemahaman terhadap ajaran agama, orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak pun wajib mengerti dasar-dasar pendidikan (LESTARI *et al.*, 2017).

Orang tua yang mempunyai kepercayaan tinggi pada anak cenderung tidak melakukan pengawasan yang berlebihan kepada anak remajanya. Dengan kepercayaan yang orangtua berikan kepada anak menjadikan remaja lebih terbuka serta lebih banyak mengungkapkan apa yang remaja alami pada pergaulannya. Dengan proses penyampaian secara terbuka dan jujur maka akan memudahkan orang tua dalam mengambil tindakan sehingga memperlancar pada proses komunikasi. Hambatan komunikasi yang terjadi seperti anak tidak mau mengatakan apa yang sedang dirasakannya sebab merasa takut dan memalukan pada orang tuanya (Darnoto and Dewi, 2020)

Orang tua yang sibuk bekerja mengakibatkan bekurangnya interaksi orang tua dengan anak. Hal ini akan berdampak di pembentukan kepribadian anak serta remaja menjadi lebih ditentukan oleh sekolah dan lingkungan sosialnya, bahkan peran media massa mungkin akan menggantikan peran yang lain. Kurangnya perhatian orang tua, kurangnya penanaman nilai-nilai agama berdampak pada pergaulan bebas dan berakibat remaja dengan gampang melakukan hubungan suami istri di luar nikah sehingga terjadi kehamilan. Pada kondisi ketidaksiapan berumah tangga dan untuk menghindari tanggung jawab, maka aborsi (Rochaniningsih, 2014).

Akan tetapi perlu diketahui di balik perkembangan tersebut dapat membawa umat manusia ke jalan yang tidak sesuai dengan tuntutan Islam, sebagaimana Sudarsono mengatakan bahwa kenakalan remaja dirasa telah mencapai tingkat yang cukup meresahkan bagi masyarakat. Kondisi ini memberikan dorongan kuat pada pihak-pihak yang bertanggung jawab mengenai masalah ini, seperti kelompok edukatif di lingkungan sekolah, kelompok hakim atau jaksa di bidang penyuluhan dan penegakan kehidupan kelompok (Sudarsono, 2015).

Pergaulan bebas adalah salah satu kebutuhan hidup dari makhluk manusia sebab manusia adalah makhluk sosial yang dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan orang lain, dan hubungan antar manusia dibina melalui suatu pergaulan. Pergaulan bebas dan dampaknya tentunya akan buruk terhadap para remaja, baik berdampak pada psikologis dan perilaku diri para remaja, pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan terhadap kehidupan keluarga dan masyarakat di sekitarnya (Annisa and Ifdil, 2016).

Pergaulan bebas di kalangan remaja sudah bukan hal asing di kalangan masyarakat kita saat ini. Bahkan terjadinya seks bebas sudah di anggap bagian dari ritual kehidupan masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Istilah yang tabu dan dosa seolah-olah sudah tidak ada lagi. Hal ini masih minimnya pengetahuan masyarakat kita tentang salah satu faktor pergaulan bebas yaitu seks bebas yang menyebabkan para perilaku seks bebas semakin tidak terkendali (Darnoto and Dewi, 2020).

Fenomena seperti ini tentunya sangat memprihatinkan dan membutuhkan perhatian yang serius bukan hanya pemerintah tetapi juga masyarakat secara umum. Kebebasan media dalam mengekspos tayangan-tayangan khusus dewasa akhir-akhir ini ikut berperan serta menjadi pemicu maraknya pergaulan bebas dikalangan remaja. Pergaulan bebas menjadi pemicu tingginya angka kelahiran remaja (Yutriana Tirang, 2019). Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pergaulan remaja semakin meningkat.

Beberapa bentuk pergaulan bebas yang terjadi di kalangan remaja yaitu kehamilan diluar nikah. Adapun faktor yang penyebab terjadinya kehamilan remaja di luar nikah menurut Rohmawati (2014) meliputi faktor individual yaitu lemahnya mental spiritual sebesar 40% dan faktor lingkungan sebesar 60% seperti peran orang tua dan perkembangan IPTEK yang berdampak negatif. Menurut Zulmikarnain (2019) faktor lingkungan juga disebabkan oleh pergaulan bebas remaja masa kini, kurangnya pengawasan oleh orang tua serta kurangnya pengetahuan remaja perihal bahaya pergaulan bebas.

Hal ini dikarenakan kaum remaja dan dorongan seksual tidak dapat dipisahkan hal ini sebab di masa perkembangan remaja senangtiasa mempunyai dorongan seksual yang sangat kuat yang akibatnya jika dorongan seksual yang sangat kuat yang tidak terkendali dapat menimbulkan permasalahan baru kasus kehamilan diluar nikah menjadi suatu permasalahan yang tidak hanya terjadi di Kota besar. Kota kecil seperti remaja di desa Gabusan Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen hal tersebut tidak membentuk para remaja tidak mengetahui bagaimana hubungan seks bebas pranikah (Annisa and Ifdil, 2016).

Berasal kasus hamil diluar nikah yang terjadi di Desa Gabusan Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen, menggunakan masih berstatus sebagai pelajar. Dengan kewajibannya yang seharusnya mereka lakukan untuk belajar di bangku sekolahan kesibukannya digantikan mengurus seorang bayi, dengan terjadinya masalah anak hamil di luar nikah pada keadaan masih berstatus pelajar membentuk orang tua hatinya hancur yang menjadi harapan orang tua mereka. Tak jarang terjadi masalah dalam rumah tangga dampak pernikahan di luar nikah tersebut (Nadirah, 2017).

Berasal segi kematangan dalam menghadapi rumah tangga sangat kurang, jadi secara lahir belum tercukupi kebutuhan sehari-hari yang diharapkan, berasal korban yang terjadi masih di bawah umur sehingga peluang untuk bekerja masih sedikit, ada juga yang tidak mau bekerja sebab merasa belum siap terjun di dunia kerja dan masih ingin bermain-main dan masih tergantung dengan orang tua. Adanya perilaku sudah di luar batas, brutal otomatis bisa salah pergaulan. Orang tua tidak dapat disalahkan sepenuhnya tapi anak juga tidak dapat disalahkan 100%. kesalahan orang tua (Karlina, 2020).

Perlu adanya diperhatikan bagi keluarga broken home akibat perceraian. Remaja yang menjadi korban perceraian umumnya memiliki sifat sabar menghadapi masalah diluar, karena terbiasa menghadapi tekanan dan pertentangan dirumahnya. Kebiasaan-kebiasaan tadi melatihnya untuk banyak menunda diri kadang membuatnya terlihat mirip seorang yang introvet, tetapi kenyataannya hanya menunggu waktu yang tepat untuk memenuhi semua keinginannya. (Nurjannah, 2018).

Fenomena kehamilan diluar nikah yang terjadi dikalangan remaja waktu ini tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Pertama mereka berasal dari keluarga tidak harmonis atau di istilahkan broken home. Kedua mereka mengalami kurang pengawasan. Kesibukan kedua orangtua tidak mampu dipungkiri karena tuntutan pekerjaan. Di dalam fenomena ini terdapat kesiapan kesehatan mental individu yang perlu diketahui, sesuai yang dijelaskan diatas (Farhan, Monang and Batubara, 2022).

Akibatnya anak akan mengalami hambatan dalam perkembangan selanjutnya dengan keadaan keluarga Broken home dapat dikatakan sebagai kekacauan pada sebuah keluarga. Kekacauan pengalaman itu biasanya dramatis, menyangkut pilihan moral dan penyesuaian-penyesuaian pribadi biasanya dramatis. Kekacauan keluarga pada ditafsirkan menjadi pecahnya suatu unit keluarga, terputusnya atau retaknya struktur peran sosial jika satu atau beberapa anggota gagal menjalankan kewajiban peran mereka secukupnya (Kristina Natalia Bupu, Nawaji, 2019).

Broken Home sebenarnya ialah realitas yang cukup berimplikasi negatif bagi kesiapan mentalnya pada perkembangan kepribadian yang sehat, meskipun kita mengakui peranan lingkungan pada perkembangan individu. Akan tetapi, faktor Broken Home nampaknya memiliki peranan cukup banyak dalam kehidupan pada jaman sekarang (Nurjannah, 2018). Remaja yang memiliki keluarga broken home cenderung memiliki sikap yang berbeda dengan anak-anak lainnya yang masih memiliki keluarga utuh. Perbedaan tersebut seperti sifat keras kepala, pendiam, egois.

Hal tadi ditimbulkan karena anak broken home kurang kasih sayang dan mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Broken home sendiri terdiri dari dua hal, yaitu sebab orang tuanya meninggal dan orang tuanya bercerai. Masalah yang terjadi pada remaja di desa Gabusan Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen karena keluarga orang tuanya bercerai dan memutuskan untuk hidup masing-masing.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti berkeinginan untuk meneliti terkait:
“Mental Health Remaja Hamil Di Luar Nikah Dari Keluarga Broken Home Di Desa Gabusan Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian yaitu :

1. Adanya seseorang memikirkan, merasakan dan menjalani masalah/kesulitan yang tengah dihadapi.
2. Proses seseorang memandang diri sehingga individu mengatasi stress, konflik, frustasi, serta masalah-masalah tertentu.
3. Adanya permasalahan yang dihadapi dengan berbagai solusi secara mental yang sehat.
4. Seseorang memiliki mental yang sehat menggambarkan sikap dan respon terhadap situasi yang terjadi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, adanya keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian terhadap permasalahan yang muncul, maka peneliti membatasi masalah pada mental health remaja hamil di luar nikah dari keluarga broken home di Desa Gabusan Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan dibahas adalah untuk mengetahui : Bagaimana mental health remaja hamil di luar nikah dari keluarga broken home di Desa Gabusan Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui mental health remaja hamil di luar nikah dari keluarga broken home di Desa Gabusan Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a) Memberikan kontribusi pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling islam khususnya mengenai mental health remaja hamil diluar nikah dari keluarga broken home.
- b) Untuk mendukung teori-teori yang sudah ada sebelumnya sehubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian

c) Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Secara Praktik

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat berbagai pihak yang berhubungan dengan bidang bimbingan dan konseling islam:

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang baru tentang bagaimana mental health remaja hamil diluar nikah dari keluarga broken home.
- b. Bagi mahasiswa program studi bimbingan dan konseling islam, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu referensi pemahaman mengenai mental health remaja hamil diluar nikah dari keluarga broken home.
- c. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai mental health remaja hamil diluar nikah dari keluarga broken home.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Mental Health

a. Pengertian Mental Health

Mental Health adalah kondisi kesejahteraan yang disadari individu yang terdiri dari kemampuan-kemampuan buat mengelola serta mengatur stres, dalam kehidupan yang wajar, untuk berkerja secara produktif dan membentuk dan berperan dikomunitasnya (Dewi, 2012). Pribadi yang normal/ bermental sehat adalah pribadi yang dapat menampilkan tingkah laku yang kuat serta bisa diterima oleh masyarakat di umumnya, sikap hidupnya sesuai istiadat & pola pada kelompok masyarakat akibatnya terdapat relasi interpersonal & intersosial yang memuaskan.

Mental Health setiap individu tidak sama serta mengalami dinamisasi dalam perkembangannya. Karena pada hakikatnya manusia dihadapkan pada kondisi untuk menyelesaikan cara lain dalam pemecahan masalahnya. Banyak orang yang pada waktu tertentu mengalami masalah dan persoalan kesehatan mental dalam kehidupannya. Kesehatan mental menunjukkan bagaimana individu bisa mengikuti keadaan serta berinteraksi baik dengan lingkungan sekitarnya, sehingga akibatnya individu terhindar dari gangguan mental (Dewi, 2012).

b. Prinsip-Prinsip Kesehatan Mental

Menurut Schneiders dalam (Moeljono Notosoedirdjo, 2014) prinsip-prinsip pada memahami kesehatan mental yaitu:

- 1) Kesehatan dan penyesuaian mental tidak terlepas dari kesehatan fisik dan integritas organisme.
- 2) Pada memelihara kesehatan mental, tidak terlepas dari sifat manusia sebagai pribadi yang bermoral, religius, emosional, serta sosial.
- 3) Kesehatan dan penyesuaian mental memerlukan integrasi serta pengendalian diri, meliputi pengendalian, pemikiran, imajinasi, hasrat, emosi dan perilaku.
- 4) Memperluas pengetahuan diri artinya keharusan dalam pencapaian dan memelihara kesehatan mental.
- 5) Kesehatan mental memerlukan konsep diri yang sehat, mencakup: penerimaan dan usaha yang realistis terhadap status dan harga diri.
- 6) Pemahaman serta penerimaan diri harus ditingkatkan dalam usaha meningkatkan diri dan realisasi diri untuk mencapai kesehatan mental.
- 7) Stabilitas mental memerlukan pengembangan yang terus-menerus dalam diri individu, terkait dengan: kebijaksanaan, keteguhan hati, hukum, ketabahan, moral, dan kerendahan hati.
- 8) Pencapaian dalam pemeliharaan kesehatan mental terkait dengan penanaman kebiasaan baik.
- 9) Stabilitas mental menuntut kemampuan adaptasi, kapasitas mengubah situasi dan kepribadian.

- 10) Stabilitas mental memerlukan kematangan pemikiran, keputusan, emosionalitas, dan perilaku.
- 11) Kesehatan mental memerlukan belajar mengatasi secara efektif dan secara sehat terhadap konflik mental, kegagalan,serta ketegangan yang timbul.

c. Karakteristik Kesehatan Mental

Karakteristik kesehatan mental dapat dilihat dari ciri-ciri mental yang sehat. Berikut ini merupakan ciri-ciri mental yang sehat Menurut Yusuf dalam (Diana Vidya Fakhriyani, 2021) yaitu:

- 1) Terhindar dari gangguan jiwa.

Terdapat 2 kondisi kejiwaan yang terganggu yang berbeda satu sama lain. Menurut (Daradjat 1975) yaitun ganggu jiwaneurose) dan penyakit jiwa (psikose). Ada perbedaan diantaranya, pertama, nourse masih mengetahui dan merasakan kesukarannya, sementara psikose tidak, individu dengan psikose tidak mengetahui masalah/kesulitan yang tengah dihadapinnya.

Kedua, kepribadian nourse tidak jauh dari realitas dan masih mampu hidup dalam realitas dan alam nyata pada umumnya, sedangkan kepribadian psikose terganggu berasal segi tanggapan, perasaan/emosi, serta dorongan-dorongannya. Sehingga akibatnya individu psikose tidak memiliki integritas sedikitpun dari hidup yang jauh dari alam nyata.

Mental yang sehat adanya mental yang terhindar dari gangguan mental, penyakit mental. Dalam hal ini, individu menggunakan mental yang sehat mampu hidup di alam nyata dan mampu mengatasi masalah yang dihadapinya,

2) Mampu Menyesuaikan diri

Penyesuaian diri (self adjustment) merupakan proses pada memperoleh/pemenuhan kebutuhan (needs satisfaction), sehingga individu bisa mengatasi stress, konflik, frustasi,serta masalah-masalah tertentu. Seseorang bisa dikatakan memiliki penyesuaian diri yang baik jika mampu mengatasi kesulitan dalam masalah yang dihadapinya, secara wajar, tidak merugikan diri sendiri serta lingkungannya dan sesuai dengan norma sosial dan agama.

3) Mampu memanfaatkan potensi secara maksimal

Adanya permasalahan yang dihadapi dengan berbagai alteratif solusi permasalahannya hal penting yang ialah indikasi sehat secara mental secara aktif individu mampu memanfaatkan kelebihanya dengan cara mengeksplorpotensi secara maksimal. Memanfaatkan potensi secara maksimal dapat dilakukan dengan keikut sertaan secara aktif oleh individu di pada berrbagai macam kegiatan yang positif serta konstruktif bagi pengembangan kualitas dirinya.

4) Mampu mencapai kebahagiaan pribadi dan orag lain

Segala kegiatan individu mencerminkan untuk mencapai kebahagiaan bersama. Individu yang memiliki mental yang sehat

menggambarkan sikap atau respon terhadap situasi pada memenuhi kebutuhannya dengan perilaku yang positif. Dari respon tersebut berdampak positif menjadi kebaikan bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Tidak mengorbankan hak pada orang lain dalam kepentingan sendiri, serta tidak mencari kesempatan/ keuntungan diatas kerugian orang lain merupakan bagian dari kebahagiaan pribadi dan orang lain.

d. Ruang Lingkup Kesehatan Mental

Menurut Caplan, 1963;Parlmutter,192) dalam (Moeljono Notosoedirdjo, 2014) yaitu:

- 1) Promosi kesehatan mental, yaitu usaha-usaha peningkatan kesehatan mental. Usaha ini dilakukan berangkat dari pandangan bahwa kesehatan mental bersifat kualitatif dan kontinum dan dapat ditingkatkan sampai batas optimal.
- 2) Prevensi primer, adalah usaha kesehatan mental untuk mencegah timbulnya gangguan dari sakit mental. Usaha ini dilakukan sebagai proteksi terhadap kesehatan mental masyarakat agar gangguan dan sakit mental itu tidak terjadi.
- 3) Prevensi sekunder, adalah usaha kesehatan mental menemukan kasus dini (*early case ditection*) dan penyembuhan secara tepat (*prompt treatment*) terhadap gangguan dan sakit mental. Usaha ini dilakukan untuk mengurangi durasi ganggauan dan mencegah jangan samai terjadi catat pada seseorang atau masyarakat.

4) **Prevensi tersier**, merupakan usaha rehabilitasi awal yang dapat dilakukan terhadap orang yang mengalami gangguan dan kesehatan mental. Usaha ini dilakukan untuk mencegah disabilitas atau ketidakmampuan, jangan sampai mengalami kecacatan yaitu kecacatan menetap.

Kesiapan mental health untuk menikah diawali dengan niat yang ikhlas dan benar, bahwa pernikahan yang dilakukan buat memenuhi kebutuhan hidup dan sebagai ibadah kepada Allah SWT. Jadi kesiapan mental adalah unsur kedewasaan pada calon pasangan suami-istri yang dewasa menurut usia kalender dan dewasa menurut psikologis, kedewasaan yang dimaksud yaitu kedewasaan di pola pikir dalam mengambil keputusan secara benar, mengontrol emosi ketika waktu terdapat konflik, sert memilih sikap pada bertindak terdapat permasalahan di dalam rumah tangga.

e. Kesehatan Mental Bagi Remaja

Remaja ialah kelompok usia yang sebagai perhatian banyak kalangan: psikolog, sosiolog, pendidikan, dan sebagainya. Secara fisik mereka dalam kondisi yang optimal, sebab berada pada puncak perkembangannya. Namun dari sisi psikososial, mereka berada pada fase yang mengalami banyak masalah, baik menyangkut hubungan dengan dirinya maupun orang lain. Sejalan dengan perkembangan sosialnya, mereka lebih konformitas pada kelompoknya dan mulai melepas dari ikatan dan ketergantungan kepada orang tuanya serta tak jarang

menunjukkan perilaku menantang otoritas orang tuanya (Agus Wibowo, 2022).

Beberapa problem psikososial lain yang dialami banyak remaja di antaranya pernikahan dini yang dilakukan remaja baik karena dipaksakan orang tua atau atas kehendaknya sendiri, hamil diluar nikah, kegagalan dalam berpendidikan adalah masalah remaja yang berakibat jelek bagi kehidupan remaja, dan sekaligus mengakibatkan sekunder yang tidak diperlukan dari sisi sosial dan mental. Di antaranya mereka tidak bisa belajar sebagaimana remaja lain yang seusianya, terlalu cepat berperan menjadi orang tua (Moeljono Notosoedirdjo, 2014).

Kesehatan mental masyarakat pada dasarnya tercermin di antaranya berasal segisegi kesehatan mental remaja. Makin tinggi angka delinkuensi, bunuh diri remaja, penggunaan obat serta ketergantungan pada zat adiktif, berarti kesehatan mental masyarakatnya makin rendah. Perjuangan pencegahan kesehatan mental sangat penting dilakukan di kalangan mereka dalam bentuk program-program khusus, seperti peningkatan kesadaran terhadap kesehatan mental, penyuluhan tentang kehidupan berumah tangga, hidup secara sehat dan pencegahan penggunaan zat-zat adiktif, pencegahan terhadap HIV/AIDS, dan sejenisnya (Moeljono Notosoedirdjo, 2014).

2. Massa Remaja

a. Pengertian Massa Remaja

Remaja menjadi masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, bahwa masa dari awal pubertas hingga tercapainya kematangan, umumnya mulai dari usia 14 pada pria dan usia 12 pada wanita. Batasan remaja pada hal ini merupakan usia 10 tahun s/d 19 tahun menurut klasifikasi world Health Organization (WHO). Masa remaja ialah tahap kehidupan yang paling kompleks, baik pada remaja itu sendiri maupun orang tua yang memiliki anak remaja. Di masa remaja ini, anak cenderung mengambil tanggung jawab dan belajar buat mandiri. Masa remaja terbagi menjadi 2 yaitu masa remaja awal serta masa remaja akhir.

Masa remaja awal dimulai di saat anak-anak mulai matang secara seksual yaitu usia 13 sampai dengan 17 tahun, sedangkan masa remaja akhir mencakup periode setelahnya sampai dengan 18 tahun, yaitu usia dimana seseorang dinyatakan dewasa secara hukum. Masa ini bertepatan dengan masa remaja yang adalah masa yang adalah masa yang banyak menarik perhatian sebab sifat-sifat khasnya dan peranannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa (Nislawaty, Fitri Handayani, 2022).

Dalam pertumbuhan serta perkembangan remaja perubahan fisik yang cepat dan terjadi secara berkelanjutan di remaja mengakibatkan para remaja sadar serta lebih sensitif terhadap mengalami perubahan bentuk badan, sikap, cara berfikir dan bertindak pada masa remaja, perkembangan

ini bukan lagi anak-anak lagi tetapi mereka juga belum dikatakan manusia dewasa yang mempunyai kematangan pikiran. Dengan kehidupan perasaan serta emosi remaja mengalami masa-masa perubahan tingkah laku dan pola pikir. Pada periode perkembangan inilah terkadang terjadi tindakan-tindakan mengejukan, letupan-letupan emosional yang mengebu-gebu sehingga sering mengalami perubahan dalam perbuatannya (Batubara, 2016)

b. Karakteristik remaja

Menurut Gunarsa dalam (Shilphy A. Octavia, 2020) beberapa karakteristik remaja yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan pada diri remaja, yaitu :

- 1) Kecanggungan pada pergaulan serta kaku pada gerakan
- 2) Ketidakstabilan emosi
- 3) Adanya sikap menentang dan menantang orang tua
- 4) Adanya perasaan kosong akibat perombakan pandangan serta petunjuk hidup
- 5) Pertentangan pada dalam dirinya sering menjadi pangkal penyebab pertentangan-pertentangan dengan orang tua
- 6) Senang bereksperimentasi
- 7) Kegelisahan sebab banyak hal diinginkan tetapi remaja tidak mampu memenuhi semuanya
- 8) Senang bereksplorasi
- 9) Memiliki banyak fantasi, khayalan

10) Kecenderungan membentuk kelompok

c. Ciri-Ciri Masa remaja

Menurut Hurlock dalam (Karlina, 2020) ciri-ciri masa remaja adalah sebagai berikut :

- 1) Masa remaja menjadi periode yang penting, sebab perkembangan fisik, mental yang cepat serta penting dan adanya penyesuaian mental dan pembentukan perilaku, nilai dan minat baru.
- 2) Masa remaja menjadi periode peralihan, adanya suatu perubahan sikap dan perilaku dari anak-anak menuju dewasa.
- 3) Masa remaja sebagai periode perubahan, adanya lima perubahan yang dimiliki dan bersifat universal yaitu perubahan emosi, perubahan tubuh, minat serta pola perilaku, dan perubahan nilai.
- 4) Masa remaja menjadi usia bermasalah, dimana pada masa kanak-kanak masalah-masalah yang dihadapi sebagian besar diselesaikan oleh guru dan orang tua sehingga kebanyakan remaja kurang berpengalaman dalam mengatasi masalah.
- 5) Masa remaja menjadi masa mencari identitas, dimana remaja berusaha untuk mengungkapkan siapa dirinya serta apa perannya.
- 6) Masa remaja menjadi usia yang menimbulkan ketakutan, sebab adanya anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak yang mengakibatkan orang dewasa harus membimbing serta mengawasi.

- 7) Masa remaja menjadi masa yang tidak realistis, sebab remaja melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.
- 8) Masa remaja menjadi ambang masa dewasa, karena remaja mulai menetapkan diri pada perilaku yang dihubungkan menggunakan orang dewasa.

d. Masalah yang dialami masa remaja

Menurut Hurlck dalam (Erna Fitriatun, Nopita, 2018) yaitu:

- a) Masalah pribadi, yaitu masalah-masalah yang berhubungan dengan situasi dan kondisi dirumah,sekolah, kondisi fisik, penampilan, emosi, penyesuaian sosial, tugas dan nilai-nilai.
- b) Masalah khas remaja, yaitu masalah yang timbul akibat status yang tidak jelas pada remaja, seperti masalah pencapaian kemandirian, kesalahpahaman atau penilaian berdasarkan *stereotip* yang keliru, adanya hak-hak yang lebih besar dan lebih sedikit kewajiban dibebankan oleh orang tua

3. Pergaulan Bebas

a. Pengertian Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas anak usia remaja di era milenial masih menjadi polemik. Era milenial berjalan semakin cepat seiring dengan peningkatan kemajuan teknologi yang menyampaikan nilai tambah dengan mudahnya mengakses segala informasi, hal ini memiliki dampak terhadap pola kehidupan masyarakat dari berbagai kalangan terutama anak usia remaja.

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak remaja menuju masa dewasa. Dimana di masa ini remaja seharusnya mulai belajar mempunyai tanggung jawab menjadi seorang remaja yang mampu berfikir dan bertindak sesuai norma yang berlaku dimasyarakat. tetapi dengan adanya arus modernisasi pada era ini memberikan kemudahan bagi remaja buat mengakses segala berita dan seluk beluk mengenai hal-hal yang berbau dengan pergaulan bebas (Erna Fitriatun, Nopita, 2018).

Keluarga yang inti dasarnya mempunyai peranan buat membuat perkembangan, kepribadian serta menjadi pengontrol bagi anak remajanya untuk bisa memberikan batasan-batasan dalam menjalani kehidupan sosial serta tempat pendidikan bagi remaja mulai semakin terkikis menggunakan masuknya era modernisasi (Nadirah, 2017). menggunakan kurang tanggapnya di diri orang tua tentang pentingnya aturan-aturan bagi remajanya, menyebabkan remaja merasa bebas buat mendapatkan segala isu yang didapat dari luar baik hal tersebut mengarahkan ke pergaulan bebas, seperti melakukan seks bebas. Dengan ditunjang bebagai pendukung seperti internet,tayangan-tayangan yang mejurus di seks bebas dan banyaknya video-video porno yang beredar semakin menyakinkan remaja buat meniru hal tadi.

Pada rentang waktu ini, pergaulan bebas yang artinya kenakalan remaja semakin menggambarkan peningkatan yang sangat memprihatinkan. Diantara berbagai macam pergaulan bebas artinya seks bebas, problem tawuran dan pecandu narkoba. Adapun seks bebas yang dilakukan oleh

remaja mampu dikatakan bukanlah suatu kenakalan lagi dari pergaulan bebas, melainkan suatu hal yang dianggap wajar dan telah menjadi kebiasaan. Tindakan seksual dikalangan remaja disatu sisi adalah tuntutan berasal dalam diri, mengingat usia remaja sudah pada taraf kematangan seksual. Namun disisi lain hal itu juga akan berpengaruh pada proses pembelajaran sosial dan akademik bagi remaja dalam menempuh pendidikannya. Karena itu kajian ini akan menguraikan peranan pendidikan untuk menghindari pergaulan bebas di anak usia remaja (Nadirah, 2017).

Dari Yulianti,(2017), Pergaulan bebas ialah salah satu bentuk prilaku menyimpang yang melewati batas kewajiban, tuntunan, aturan, syarat serta perasaan malu, atau dapat juga diartikan sebagai prilaku menyimpang yang melanggar norma agama maupun norma asusila. Sedangkan remaja adalah masa peralihan asal kanak-kanak ke dewasa yang berusia antara 13 tahun sampai 18 tahun. Namun pada kenyataannya pergaulan bebas saat ini banyak terjadi dikalangan remaja yang masih dalam usia sekolah (Dewi Hasanah, 2019).

b. Bentuk-Bentuk Pergaulan Bebas

Bentuk-bentuk pergaulan bebas dalam beberapa kategori berdasarkan sudut pandang yang berbeda-beda. Secara khusus perilaku pergaulan bebas dalam berbagai bentuk : “masalah aktivitas sex pranikah, pelecahan seksual, pacaran, pornografi, perselingkuhan, fresex, prostitusi, pemerkosaan, aborsi, merokok dan minum-minuman keras, perilaku

seksual yang tidak normal penyakit-penyakit yang berkaitan dengan kelamin (Uni Sintia, 2021).

1) Seks diluar nikah (Sek Pra nikah)

Hubungan seks diluar nikah adalah hubungan kelamin antara laki-laki dengan perempuan diluar nikah, sehingga merupakan bentuk penyimpangan seksual (Rohmawati,2014). Berapa remaja melakukan diluar nikah akibat pergaulan bebas dari lingkungan sekitar.

2) Merokok dan minum-minuman keras

Minuman keras merupakan segala jenis minuman yang memabukkan, sehingga akibatnya dari meminumnya menjadi hilang kesadarannya yang termasuk minuman keras seperti arak(khamr) minuman yang termasuk mengandung alkohol,seperti wine,whisky,brandy, sampagne, malaga dan lain-lain. Minuman alkohol adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran.

c. Faktor-Faktor Penyebab Pergaulan Bebas

Hafri Khaidir Anwar mengatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pergaulan bebas di remaja adalah (Anwar, 2019):

1) Faktor Keluarga

Penyebab terjadinya pergaulan bebas berasal faktor keluarga merupakan, Tingkat pendidikan keluarga, Keadaan keluarga yang tak stabil (Broken Home), Perhatian orang tua, Keadaan ekonomi keluarga yang rendah.

2) Faktor lingkungan sosial

Penyebab terjadinya pergaulan bebas dari faktor lingkungan sosial yaitu kurangnya hati-hati pada bergaul (pergaulan), Keadaan lingkungan tempat tinggal.

3) Faktor internal

Faktor internal sesuatu yang berkaitan menggunakan keadaan dalam individu yang mengacu kepada tingkah laku di kelompok maupun masyarakatan yang menyangkut kontrol diri, kesadaran diri, nilai-nilai keagamaan maupun gaya hidup. Faktor internal yang penyebab pergaulan bebas menurut Gunarsa yaitu

- Kontrol diri (kurangnya kontrol diri)
- Kesadaran diri
- Nilai-nilai keagamaan (kurangnya pendidikan agama)
- Life style (gaya hidup)

4) Faktor teknologi informasi

Faktor informasi adalah sebuah perangkat yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan dan menyebarkan informasi. Teknologi yang dimaksud melalui media elektronik dan media cetak alatnya berupa televisi, handphone, majalah dan sebagainya. Dan media sosial (instagam,facebook,twiter tiktok) (Darnoto and Dewi, 2020).

d. Dampak Pergaulan Bebas

- 1) Melakukan hubungan seks secara bebas merupakan akibat pertama dari pergaulan bebas yang merupakan lingkaran setan yang tidak ada putus-putusnya berbagai akibat di berbagai bidang antara lain dibidang sosial, agama, dan kesehatan.
- 2) Dalam seks akan muncul banyak dosa, salah satunya adalah dosa berzina dan hilangnya sikap menjaga diri sebagai wanita yang suci.
- 3) Membuat hati menjadi gelap dan ingin terus bermaksiat
- 4) Penyebarannya berbagai penyakit karena hubungan seks yang tidak wajar, misalnya penyakit kelamin
- 5) Terjadinya perilaku yang melanggar norma-norma agama dan masyarakat seperti pemakaian obat-obatan terlarang, melakukan hubungan suami istri pranikah, minum-minuman keras
- 6) Meningkatnya tingkat pengurangan kandungan di kalangan remaja yang disebabkan hamil di luar nikah (Uni Sintia, 2021).

4. Hamil Diluar Nikah

a. Pengertian Hamil Diluar Nikah

Hamil di luar nikah adalah suatu perilaku seksual yang dilakukan sebelum adanya sebuah ikatan secara resmi dari agama dan pemerintah (akad). Kehamilan yang terjadi sebelum adanya ikatan resmi (akad) dapat di kategorikan sebagai seks bebas atau perzinaan. Presepektif sosiologis menurut Emile Durkheim hubungan seks pranikah dianggap sebagai

bentuk hal yang wajar hal ini sesuai dengan Solidaritas Organik dimana hubungan seks merupakan hal yang saling membutuhkan antara individu dengan individu lain. Manusia umumnya mempunyai insting untuk melakukan hubungan seks hal ini dianggap sebagai bentuk hal yang wajar karena ingin sama-sama merasakan hubungan seks untuk kepuasan masing-masing individu. Budaya seks pranikah pada kalangan remaja membuat permasalahan yang tidak baru. Permasalahan mengenai seks pranikah sampai sekarang menjadi suatu permasalahan yang kompleks. Hal ini dikarenakan kaum remaja dan dorongan seksual tidak dapat dipisahkan hal ini karena pada masa perkembangan remaja senangtiasa memiliki dorongan seksual yang sangat kuat yang akibatnya jika dorongan seksual tersebut tidak terkendali dapat menimbulkan permasalahan baru bagi remaja yang salah satunya yaitu dapat menimbulkan kehamilan diluar nikah. (Mucybbah Yulia and Sadewo Sri, 2019).

Menjalin pernikahan dan membentuk keluarga yang harmonis tentunya membutuhkan kesiapan-kesiapan yang matang, tentu tidak hanya kesiapan fisik saja tetapi terdapat kesiapan mental. Pada umumnya, pernikahan dilakukan oleh dua orang insan yang sudah dewasa dan memenuhi syarat untuk menikah baik secara hukum maupun secara Agama. Persyaratan ini mengandung makna bahwa dua orang yang akan menikah perlu untuk menyiapkan diri secara fisik dan mental. Secara fisik seorang baik laki-laki maupun perempuan yang sudah siap menikah dan memiliki usia dewasa organ reproduksinya sudah matang dan dalam

kondisi siap untuk reproduksi. Selain itu, terutama kondisi mental sangat perlu disiapkan. Mental yang dimaksud meliputi perasaan, mental untuk menjalin keluarga, dan mental untuk berubah status menjadi suami/ayah dan istri/ibu.

Kesiapan untuk melakukan pernikahan tidak hanya disiapkan dari segi ekonomi saja. Hal ekonomi memang sangat dibutuhkan, akan tetapi kesiapan lain seperti emosi, sosial, dan peranan sangat diperlukan bagi individu yang akan menikah. Lebih lanjut, komunikasi serta hubungan sosial dimasyarakat harus siap mengingat individu yang sudah berumah tangga mempunyai tanggung jawab sosial buat keluarganya. Kesiapan pada pernikahan perlu dilakukan sedini mungkin supaya tidak ada hambatan yang dihadapi ketika menjelang menikah ataupun setelahnya menikah. Dengan hal tersebut Etemadi, Ahmadi, dan Abedi (dalam Sari., dkk, 2016:8) menyatakan bahwa terdapat sembilan kategori yang dapat dikatakan sebagai kesiapan untuk menikah yaitu kesiapan umur, kesiapan fisik, kesiapan mental, kesiapan keuangan, kesiapan moral, kesiapan moral, kesiapan emosional, kesiapan kontekstual sosial, kesiapan interpersonal serta ketrampilan kehidupan dalam pernikahan (Agus Wibowo, 2022).

Pergaulan bebas yang menyebabkan hamil pada luar nikah ini menjadi trend pada remaja masa kini yang disebut MBA (*Married by Accident*) semakin maraknya hal tersebut menghasilkan nilai serta norma yang dijunjung tinggi oleh masyarakat pun sedikit semakin memudar.

Hamil di luar nikah dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi kurangnya pendidikan seks atau pengetahuan seputar kesehatan reproduksi, sikap permisif dalam lingkungan pergaulan, akibat negatif kemajuan teknologi, pengaruh teman dan pola asuh orang tua. Adapun faktor yang paling dominan disebabkan terjadinya kehamilan di kalangan remaja adalah kurangnya pendidikan seks dan pengaruh teman sepeergaulan. Mengalami kehamilan pada masa remaja adalah campuran dari emosi yang dipicu oleh ancaman perubahan keadaan awal emosi, rasa takut, selfcondemnation dan rasa bersalah tentang mempermalukan keluarga (Health, 2021).

Kehamilan di usia remaja dapat mengakibatkan dampak cukup serius pada kondisi fisik, sosial dan psikologis remaja. Secara fisik, kehamilan di usia dini memiliki resiko yang besar bagi (remaja) dan calon bayinya. Eddy (2009) menyebutkan bahwa kehamilan di usia dini menyebabkan dampak negatif sosial jangka panjang. Hal ini terjadi karena remaja yang hamil diluar nikah akan memiliki trauma berkepanjangan dan mengalami krisis percaya diri. Secara psikologis, remaja belum siap buat menerima segala perubahan yang mereka hadapi meliputi perubahan fisik dan tanggung jawab dan peran sebagai ibu. Dalam kondisi semacam ini, hal yang dibutuhkan terdapat pada diri remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah merupakan kesiapan diri dan penerimaan diri (Anisa Putri Alifah, Nurliana Cipta Apsari, 2021).

b. Hamil Di luar Nikah dalam Pandangan Islam

Dalam ketentuan hukum Islam, orang yang melakukan hubungan seksual di luar pernikahan dihukumkan zina, jika wanita yang berbuat zina itu hamil, maka para Imam Mazhab fiqh berpendapat, apakah wanita yang hamil itu boleh melangsungkan pernikahan dengan laki-laki ataukah tidak boleh. Ada diantaranya pendapat Imam Mazhab yang membolehkan wanita yang hamil itu melangsungkan pernikahan dengan laki-laki yang menghamilinya atau laki-laki lain. Tetapi ada pula pendapat Imam Mazhab yang tidak membolehkan perempuan hamil itu melangsungkan pernikahannya.

Dalam kompilasi hukum Islam (KHI) perkawinan wanita hamil telah mendapat tempat pada Bab VIII Pasal 53 ayat 1, 2 dan 3 dan membolehkan wanita hamil melangsungkan perkawinannya dengan laki-laki yang menghamilinya. Pembolehan kawin hamil dalam KHI pasal 53 yaitu yang berbunyi :

- 1) Seorang wanita hamil diluar nikah, dapat dinikahkan dengan pria yang menghamilinya.
- 2) Perkawinan dengan wanita hamil yang disebut pada ayat 1 dapat dilangsungkan tanpa menunggu lebih dulu kelahiran anaknya.
- 3) Dengan dilangsungkan perkawinan pada saat wanita hamil, tidak diperlukan perkawinan ulang setelah anak yang dikandung lahir. (UU RI No.1 tahun, 2009:245).

Dalam KHI ditetapkan bahwa seseorang wanita hamil diluar nikah,dapat dikawinkan dengan laki-laki yang menghamilinya, tanpa harus menunggu kelahiran anak yang ada dalam kandungan terlebih dahulu, dan perkawinan pada saat hamil tidak diperlukan lagi perkawinan ulang setelah anak dikandungnya lahir. Dalam KHI 1991 sudah di refisike dalam KHI Tahun 2004 , dalam KGI Tahun 2004 terdapat ketentuan khusus mengenai perkawinan perempuan hamil di luar nikah. Ketentuan tersebut di tetapkan pada Bab IX pasal 42 dan 44. Dalam KHI tahun 2004 ditetapkan bahwa :

1. Perkawinan yang hamil di luar perkawinan dapat dilangsungkan perkawinan tanpa menunggu lebih dahulu kelahiran anaknya.
2. Laki-laki yang menghamili perempuan diluar pernikahan wajib bertanggung jawab untuk mengawininya selama tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Perkawinan dengan perempuan yang sedang hamil adalah sah. Oleh karena itu, perkawinan ulang setelah anak yang di dalam kandungannya lahir, tidak diperlukan(Maratus Sholikhah, 2017).

5. **Keluarga Broken Home**

Broken home ialah kondisi dimana keluarga yang terdiri dari ayah,ibu serta anak tidak lagi bersatu. Ayah dan ibu secara ideal tidak terpisah tetapi bahu membahu pada melaksanakan tanggung jawab menjadi orang tua dan mampu memenuhi tugas sebagai pendidik. Tapi eksponen mempunyai fungsi tertentu. Di dalam mencapai tujuan keluarga bergantung dari

kesediaan individu menolong mencapai tujuan bersama. Peranan ayah adalah sumber kekuasaan, dasar identifikasi, penghubung dengan dunia luar, pelindung terhadap ancaman dari luar, pendidik segi rasional. Peranan ibu adalah pemberi aman dan sumber kasih sayang, tempat mencurahkan isi hati, pengatur kehidupan rumah tangga, dan pembimbing tradisi. Keluarga pada hakekatnya adalah wadah pembentukan masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih berada bimbingan tanggung jawab orang tuanya.

Seorang remaja jika keluarganya mengalami masalah dimana ayah dan ibu tidak lagi bersatu, maka kondisi ini dapat disebut sebagai broken home. Seorang remaja mengalami hal ini tentunya akan mengalami shock sehingga akan membuat konsep dirinya menjadi labil serta menjadi rasa konsep diri remaja yang mengalami broken home tentunya membentuk mereka memiliki rasa minder, tidak percaya diri, takut, malu dan sebagainya. Tentu hal ini akan menghasilkan seorang remaja mengalami tidak nyaman dengan kondisi tersebut yang pada kenyataannya dialami terhadap keluarganya. Dalam kondisi ini beberapa yang terkesan biasa saja dan menjalin hidup dengan tetap tabah dan sabar. Tidak semuanya dapat menjalaninya dengan demikian, sebagai besar dari mereka akan mengalami depresi yang mengakibatkan konsep dirinya negatif karena kondisi keluarganya yang tidak lagi utuh atau mengalami broken home.

Dengan tingkat perceraian semakin tinggi, setiap anak bisa menjadi korban potensial emosional asal perceraian, realitas lebih intervensi menjadi

label anak-anak nakal. Penekanan baru muncul pada pemahaman yang lebih baik dengan cara yang kompleks dimana perceraian dioperasikan menjadi krisis emosional di kehidupan anak-anak berpotensi. Adanya masa depan bahwa keluarga membutuhkan dukungan dan saran untuk pertumbuhan pribadi (Miller, 2021).

Berbagai alasan yang diberikan para remaja buat menjawab perbuatannya, salah satunya faktor keluarga. Menurut Kartayono (2010) keluarga memegang peranan penting dalam perkembangan anak, karena keluarga ialah kelompok pertama dalam kehidupan manusia. Pada keluarga yang broken home anak selalu dijadikan korban. Kondisi ini akan sangat berpengaruh pada tumbuh kembang anak serta dapat mempengaruhi proses pembentukan karakter dan kepribadiannya. Menurut Amato dan Sabolewski (2011) remaja mengalami perceraian orang tua cenderung mengalami ketidakbahagian, rendahnya kontrol diri, dan tidak memiliki kepuasan dalam hidup. Selain itu, remaja dengan kondisi keluarga broken home sering mengalami tekanan mental seperti depresi, hal ini yang menyebabkan biasanya anak memiliki perilaku sosial yang buruk (Azis, 2015).

Menurut Prodjohamidjojo (2002) perceraian ialah putusnya suatu perkawinan yang sah di depan hakim pengadilan berdasarkan syarat-syarat yang ditentukan undang-undang. Selain itu, menurut Subekti (1985) perceraian ialah sebuah penghapusan perkawinan yang diputuskan oleh hakim atau tuntutan salah satu pihak dalam perkawinan tersebut.

Menurut Maryanti (2007), dampak perceraian bagi anak di antaranya anak sebagai mudah marah, frustrasi, dan ingin melampiaskannya dengan melakukan hal-hal yang berlawanan dengan peraturan-peraturan seperti membrontak dan lain sebagainya. Selain itu, akibat lainnya adalah anak menjadi kehilangan jati diri sosialnya atau identitas sosial, mendapatkan status sebagai anak cerai memberikan suatu perasaan berbeda dari anak-anak lain (Wulandari, 2017).

B. Penelitian Yang Relevan

1. Priharyanti Wulandandari, Piji Fihastutik dan Arifianto, Pengalaman psikologi kehamilan pranikah pada usia remaja di kelurahan purwosari kecamatan mijen. *Jurnal of holistic nursing*, 2019. Dengan hasil penelitian yaitu dampak psikologis pada kehamilan pranikah di peroleh dari respon lingkungan terhadap kehamilan yang di alami oleh remaja baik pasangan, keluarga, ataupun tetangga. Masalah psikologis yang dialami oleh partisipan adalah takut dan stres (Wulandari, Fihastutik and Arifianto, 2019).
2. Nur Afifah Yulia Mucybbah dan Sri Sadewo, Fenomena kehamilan di luar nikah pada usia diri. *Jurnal kajian ekonomi hukum syariah*, 2019. Dengan hasil penelitian yaitu latar belakang keluarga dari anak yang melakukan hubungan seks di luar nikah adalah keluarga dari ekonomi menengah ke bawah. Pola hubungan antara orang tua dengan anak rata-rata kurang perhatian dan kurang harmonis. Pola pacaran anak dan perilaku seks anak

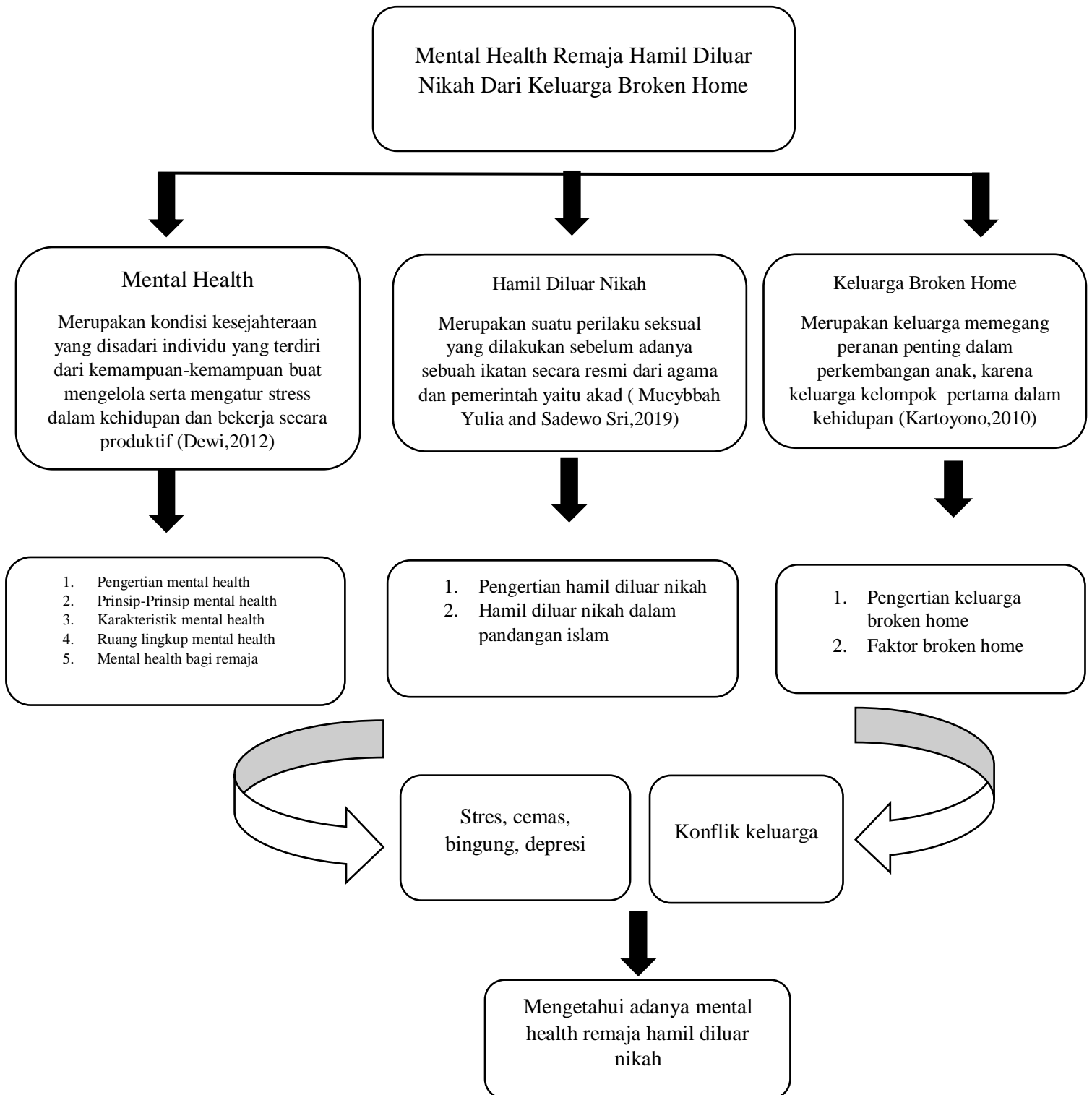
remaja saat ini tergolong bebas dan terlalu di selimuti hawa nafsu (Mucybbah Yulia and Sadewo Sri, 2019).

3. Jumili Arianto dan Supentri, Analisis faktor hamil di luar nikah di kecamatan pujud kabupaten rohil. Jurnal seminar nasional industri dan teknologi,2020. Dengan hasil penelitian yaitu bahwa hampir semua faktor penyebab hamil di luar nikah namun ada beberapa hal yang menjadi perhatian diantaranya bahwa orang tua memberikan kebebasan pada anaknya untuk berdiskusi, begitu juga dengan faktor pergaulan yang sering keluar malam ditambah media. Disimpulkan bahwa faktor pergaulan penyebab hamil di luar nikah seperti, faktor orang tua (pola asuh), faktor agama, faktor lingkungan, faktor pergaulan, faktor media (Jumili Arianto, 2020).
4. Zilla Fauza , Self Acceptance pada remaja yang hamil pranikah. Jurnal pendidikan tambusai,2021. Dengan hasil penelitian yaitu bahwa mereka menerima keadaan yang terjadi pada diri mereka serta mampu beradaptasi dengan kondisi yang di alami. Kedua subjek mengalami tahapan yang berbeda namun sama-sama berujung penerimaan diri (Fauza, 2021).
5. Ratna Yuli Kartika Sari dan Muhammad Syariq, Penerimaan diri remaja perempuan yang menikah dini karena hamil, jurusan psikologi fakultas ilmu pendidikan, UNESA, 2022. Dengan hasil penelitian yaitu bahwa partisipan hamil pranikah kemudian menikah di usia dini memiliki penerimaan diri yang cukup berbeda di usia pernikahannya kurang dari 2 tahun. Kondisi psikologis partisipan berbeda-beda dari segi pendidikan,pengalaman

mengasuh anak dan kondisi keluarganya. Kedua partisipan sama-sama merasakan perbedaan sebelum dan sesudah peristiwa, dari peristiwa tersebut partisipan merasa dapat tumbuh menjadi pribadi baru yang lebih mandiri, sabar dan tanggung jawab (Ratna Yuli Kartika Sari, 2022).

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini berusaha mengungkap tentang kejadian yang terjadi mengenai mental health remaja hamil di luar nikah dari keluarga broken home di desa Tanon, Kabupaten Sragen. Pergaulan di zaman millennial sekarang yang sangat dibutuhkan dan diperhatikan, dimana zaman ini apabila tidak berhati-hati di dalam pergaulan dapat terjermus ke dalam pergaulan bebas yang bisa merugikan diri sendiri, keluarga dan masa depan yang akan datang salah satunya hamil di luar nikah. Di zaman millennial sekarang ini dimana masa remaja yang harusnya berada di sekolah mendapatkan semua bentuk pendidikan kini harus merasakan kehadiran seorang anak yang mungkin mentalnya belum siap. Disini penulis akan membahas bagaimana mental health remaja hamil di luar nikah dari keluarga broken home studi kasus di desa Gabusan, Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen. Dimana dari kasus ini terdapat mental health remaja hamil di luar nikah dari keluarga broken home sehingga timbul permasalahan. Tetapi dalam permasalahan yang ada ini berakhir dengan pernikahan. Adapun bagan kerangka berfikir dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus, dimana dalam penelitian kualitatif lebih menekankan proses dan makna dari suatu aktivitas. Dalam penelitian kualitatif peneliti tidak melakukan intervensi terhadap objek penelitian melainkan peneliti hanya mengobservasi, mengumpulkan data dan mendeskripsikan data di lapangan. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati (Meleong, 2017).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Gabusan Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen. Waktu penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dari bulan Agustus-Oktober 2022.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian (sumber data) adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis, baik pertanyaan tertulis maupun lisan dengan kata lain disebut responden. Subjek data diperoleh langsung dari subjek penelitian. Adapun subjek penelitian ini adalah 2 orang yang berbeda korban

hamil diluar nikah dari keluarga broken home di desa gabusan kecamatan tanon kabupaten sragen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah dengan observasi (pengamatan) dan interview (wawancara). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga teknik pendekatan yaitu, :

1) Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian partisipatif pasif dalam hal ini penelitian datang ditempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

2) Wawancara

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field research*) melalui wawancara mendalam (*Indepth-Interview*), yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab kepada informan untuk mendapatkan data yang diperlukan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan cara yang dilakukan untuk menyediakan bebagi dokumen. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Sumber-sumber informasi tersebut dapat berupa karangan atau tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan lain sebagainya. Dan dokumetasi secara umum adalah suatu kegiatan untuk melakukan

penyelidikan, pencarian, pengumpulan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen terhadap suatu perihal tertentu (Sugiyono, 2013).

E. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang telah berhasil digali dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu peneliti harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Dengan cara pengumpulan data yang beragam tekniknya harus sesuai dan tepat menggali data yang benar-benar diperlukan bagi peneliti. Keabsahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu :

1. Triangulasi. Menurut (Moleong, 2010: 330)

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan

berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Yang penting disini ialah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut, Patton dalam Moleong (2010: 330-33).

2. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini adalah adanya bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah kita temukan. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman/transkrip wawancara, foto-foto atau dokumen autentik untuk mendukung kredibilitas data. Selain itu, hasil penelitian diperkuat dengan membandingkan hasil penelitian terdahulu.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Noeng Muhadjir (1998: 104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti

dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang analisis data tersebut, maka dapat dipahami bahwa kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian (Ahmad Rijali, 2019).

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014:247) teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam reduksi data setiap peneliti dipandu oleh tujuan-tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk

uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data.

3. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam penelitian ini analisis data kualitatif merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan kesimpulan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Gabusan Kabupaten Sragen

Menurut sesepuh bapak Hari Rt 22 berkata disepanjang aliran sungai dulunya merupakan terdapat banyak sekali komoditas ikan gabus, dulunya masyarakat menganggap ikan gabus hanyalah ikan biasa yang bisa dikonsumsi setiap harinya.

Semakin pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi, perairan tersebut diubah menjadi daratan dan bangunan rumah. Setelah menjadi daratan semakin berkurang danaunya masyarakat setuju menamai desa ini desa gabusan. Adapun sesepuh yang memiliki filosofi bahwa banyak sekali komoditas ikan gabus yang dulunya dimanfaatkan oleh para warga sehingga masyarakat sekitar setuju dengan menamai dengan nama desa gabusan yang melimpah sumber daya ikan gambus.

2. Letak Geografis Desa Gabusan Kabupaten Sragen

Desa Gabusan merupakan salah satu desa yang terletak di kelurahan Tanon, Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah. Dukuh Gabusan dibagi menjadi 4 RT yaitu RT.19/20/21/22. Terdapat akses jalan yang cukup mudah beraspal, terdapat 1 masjid dan 2 mushola untuk tempat beribadah. Potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan didesa ini yaitu persawahan dan perkebunan mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, wirausaha dan swasta.

Jumlah kartu keluarga dan jumlah penduduk desa gabusan, kecamatan tanon kabupaten sragen:

Tabel 4. 1 Jumlah KK dan Penduduk desa gabusan

RT.Desas Gabusan	Jumlah KK	Jumlah Penduduk	
		L	P
RT.19	59	78	78
RT.20	67	99	97
RT.21	58	87	84
RT.22	49	71	77
Total	233	335	336

Tabel 4. 2 Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat Tingkat Pendidikan Penduduk	
Tamat SD	10%
Tamat SMP	30%
Tamat SMA	35%
Tamat D3	5%
Tamat S1	15%
Tidak/belum sekolah	5%

Sarana dan Prasarana didesa Gabusan cukup baik yaitu adanya mushola, Posyandu, akses jalan tidak berlubang, dan untuk tugu sendiri di dusun gabusan RT,19/20 /21/22 tidak mempunyai tugu. Karena lingkup desa

penduduknya tidak terlalu banyak, jadi untuk sarana dan prasarana lainnya seperti TPA anak-anak, arisan ibu-ibu, pengajian rutin setiap minggu sekali, PDAM, Sumur terlindung sebagai sarana memasak diminum setiap harinya.

3. Visi dan Misi Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen

Guna mencapai tujuan kesiapan mental health remaja hamil diluar nikah dari keluarga broken home di desa gabusan kecamatan tanon kabupaten sragen, diantaranya sebagai berikut:

a. Visi

“Bangkit bersama mewujudkan bumi sukowati yang sejahtera dan bermanfaat”

1. Bangkit adalah sebuah tindakan yang berangkat dari keyakinan untuk bangun menggugah dan membangkitkan seluruh potensi agar aktif dan proaktif bergerak melakukan pembangunan.
2. Bersama adalah pemerintah berkewajiban mewujudkan dan meningkatkan peran serta dan partisipasi masyarakat sragen di setiap pembangunan yang menyangkut hidup dan kehidupan terutama yang kepentingan masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.
3. Sejahtera adalah kesejahteraan lahir dan batin. kesjahteraan yang diharapkan adalah kesejahteraan yang berbasis pada ketahanan keluarga dan lingkungan sebagai dasar pengokohan sosial melalui peningkatan partisipasi dan kerjasama seluruh lapisan masyarakat. Akan tetapi disamping mewujudkan kesejahteraan dalam konteks

lahiriyah dan materi dengan upaya dengan meningkatkan indeks kesejahteraan dalam pemenuhan kebutuhan dan layanan dasar kesehatan, sosial, pendidikan, ekonomi melalui pembentukan karakter mandiri yang didukung dengan nilai-nilai kearifan lokal dan jati diri masyarakat sragen.

4. Bermartabat adalah bahwa program pembangunan yang diselenggarakan pemerintah bersama-sama seluruh elemen masyarakat yang memiliki harkat dan kepercayaan diri yang tinggi untuk mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik.

b. Misi

1. Mewujudkan pemerintah yang bersih dan akuntabel, melalui peningkatan tata kelola pemerintah yang efektif, aspiratif, partisipatif dan transparan.
2. Pembangunan infrastruktur yang menyeluruh dan berkualitas untuk mempercepat capaian aspek-aspek pembangunan.
3. Membangun kemandirian ekonomi daerah melalui optimalisasi potensi pertanian dan industri, serta memberikan akses yang lebih besar pada pengembangan koperasi, industri kecil dan menengah dan sektor informal.
4. Mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas untuk meningkatkan daya saing daerah.
5. Meningkatkan pemberdayaan dan peran perempuan dalam berbagai aspek.

4. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ditentukan oleh peneliti dengan kriteria yaitu remaja putri dengan rentang usia 12-18 tahun dalam kondisi hamil diluar nikah dari keluarga broken home di desa gabusan kecamatan tanon kabupaten sragen. Pada penelitian ini, peneliti mengambil data dari 2 subjek dan 4 *informan* lain, yaitu masing-masing subjek memiliki 2 *informan* lain. Adapun profil singkat masing-masing informan dapat dilihat pada tabel 3 :

Tabel 4. 3 Profil singkat informan lain subjek I

No.	Keterangan	Informan lain 1	Informan lain 2
1.	Nama	SA (inisial)	DL (inisial)
2.	Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan
3.	Umur	39	19 tahun
4.	Agama	Islam	Islam
5.	Alamat	Gabusan	Gabusan
6.	Hubungan dengan subjek	Tante Subjek	Teman Dekat Subjek

Pada tabel 3 diatas, *informan* lain 1 adalah SA. SA adalah tante subjek yang kesehariannya bekerja sebagai petani. *Informan* lain 2 adalah DL. DL merupakan teman dekat subjek sejak kecil. Kemudian profil singkat *informan* lain Subjek II dapat dilihat pada tabel 4. Berikut profil singkat *informan* lan subjek II pada tabel 4:

Tabel 4. 4 Profil singkat informan lain subjek II

No.	Keterangan	Informan lain	
		1	2
1.	Nama	HN (inisial)	NS (inisial)
2.	Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan
3.	Umur	32	18 tahun
4.	Agama	Islam	Islam
5.	Alamat	Gabusan	Gabusan
6.	Hubungan dengan subjek	Tetangga subjek	Teman Dekat Subjek

Pada tabel 4 diatas, informan lain I adalah HN. HN merupakan tetangga subjek yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Informan lain 2 adalah NS. NS merupakan teman dekat subjek yang masih duduk dibangku sekolah SMA.

Berikut ini adalah deskripsi subjek berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti:

a. Subjek AM

Subyek pertama adalah AM. AM merupakan seorang remaja berusia 16 tahun yang dulunya hamil diluar nikah pada saat masih dibangku Sekolah Menengah Kejurusan yang mengundurkan dirinya sendiri sejak mengetahui bahwa dirinya hamil, dengan alasan tidak ingin membuat sekolah menjadi “geger atau mengetahui kehamilannya dengan alasan diketahui dikeluarkan karena hamil. Secara fisik, AM memiliki tubuh yang kecil, dengan warna kulit kecoklatan dan rambut panjang.

AM merupakan anak tunggal satu-satunya yang dimiliki oleh orang tuanya, saat ini AM tinggal bersama ayahnya karena orang tuanya sudah broken home dan memiliki keluarga masing-masing. Orang tua AM jarang memiliki waktu bersama dirumah karena harus berkerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka . Ayah AM bekerja sebagai pedagang penjual mie ayam yang berjualan diluar desa, sedangkan ibu AM bekerja sebagai ibu rumah tangga yang sudah memiliki keluarga sendiri lagi dan tentunya sudah tidak serumah lagi dengan AM.

Pertama kali AM melakukan hubungan seks adalah dengan pacarnya. Hubungan AM dengan pacarnya sudah 1 tahun lebih. Menurut AM, sebelumnya AM sudah pernah memiliki pacar, tetapi tidak sampai melakukan hubungan seks. Namun, karena dengan pacarnya yang sekarang menjadi suaminya sudah merasa nyaman

dan sangat sayang. AM akhirnya berani untuk melakukan hubungan seks dengan pacarnya tersebut, yang berakhir kehamilan diluar nikah.

b. Subyek DS

Subyek kedua adalah DS. DS merupakan remaja 17 tahun yang memiliki kesempatan mengenyam dunia pendidikan hanya sampai kelas 2 Sekolah Menengah Akhir. Remaja dengan postur tubuh yang mungil, wajah manis dan kulit putih, yang hamil 4 bulan pada saat masih duduk dibangku sekolah dan sebelumnya menunggu janji-janji yang diberikan oleh pacarnya untuk bertanggungjawab atas kehamilannya. Karena, pacar dari DS masih sama duduk dibangku sekolah akhirnya memutuskan untuk bertanggung jawab dan menikahi DS.

DS adalah anak pertama dari dua bersaudara. DS memiliki satu adik perempuan yaitu kelas 2 Sekolah Dasar. Orang tua DS sudah bercerai sejak DS duduk dibangku SMP. Saat ini DS dan adiknya perempuan tinggal bersama ibunya. Saat ini ibu DS bekerja sebagai buruh pabrik di daerah sragen. DS adalah anak ceria dan sedikit tomboy gampang bergaul dengan teman-temannya yang cenderung banyak teman cowoknya dibanding teman perempuan. DS menuturkan bahwa dia sudah pernah memiliki pacar sejak kelas 5 Sekolah Dasar. Pacar DS yang sekarang menjadi suaminya adalah pacaran waktu duduk di bangku SMA yang bertanggung jawab akan

perbuatannya yang dilakukan dengan DS sampai kondisi kehamilan diluar nikah. Saat ini, anaknya sudah lahir dengan sempurna yang beranjak usia 1 tahun lebih.

B. Hasil Temuan Penelitian

1. Reduksi Data Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama penelitian, berikut disajikan hasil reduksi data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian mengenai mental health remaja hamil diluar nikah dari keluarga broken home (studi kasus di desa gabusan kecamatan tanon kabupaten sragen).

a. Subyek AM

1) Latar Belakang Remaja Hamil Diluar Nikah

a) Pergaulan Remaja dan Mental health

Seseorang remaja yang hamil diluar nikah tentu tidak terlepas dari pemikiran tentang bagaimana pergaulan remaja tersebut. Dalam latar belakang remaja hamil diluar nikah, dibahas tentang pergaulan remaja dan gaya pacaran akibat pergaulan bebas dan gaya pacaran, serta peranan orang tua, lingkungan, dan masyarakat di dalam kehidupan remaja tersebut.

Dalam pembahasan ini peneliti menanyakan pada subyek seputar kesiapan kesehatan mental yang dialami. Berikut penuturan AM mengenai kondisi mental yang dilakukannya:

“Ya terganggu mbak, bingung cari jalan keluar gimana gitu sempat mengurung diri dikamar terus mbak, depresi kebingungan. Ya akhirnya ini mbak, aku konfirmasi sama pacarku kalau aku telat, dan bilang kayanya aku hamil karena badan aku sudah merasakan juga kan mbak agak berbeda dari sebelumnya gitu (WIS1-AM-35-44)”.

AM melanjutkan

“Iya dampak mentalnya ngaruh banget mbak, jelas aku wedi banget pada saat kui, wedi diseneni bapakku dan keluargaku mbak. Dampak stress banget wis bingunglah intine mbak (WIS1-AM-84-88)”.

AM merasakan gangguan mental terkait akibat permasalahan hamil diluar nikah tersebut. AM merasakan kebingungan, depresi, rasa takut, stress, emosi. Peneliti menanyakan kembali pada AM tentang bagaimana cara memelihara dan menyeimbangkan emosi terkait masalah hamil di luar nikah tersebut?

“Iya hehe bisa mbak, soalnya aku juga diam-diam aja emang emosi ya waktu tau hamil isi itu aja, habis itu ya cuma cemas gitu aja, kalau yang emosi marah-marah itu tidak mbak (WIS1-AM-92-95)”.

AM melanjutkan

“Hmmm kadang mbak, Cuma tak pendem aja rasa itu, cuma mikir bagaimana masalah ini cepet ketemu solusi. Cuma dikamar nangis menyendiri (WIS1-AM-110-113)”.

Cara AM memelihara emosi disaat mendapatkan masalah hanya diam tidak melampiaskan emosi tersebut keorang lain. Peneliti juga mendapatkan penuturan dari SA, yaitu tante AM yang sejak kecil bersama dari kecil. Berikut penuturan SA terkait kesehatan mental yang dialami AM:

“Ya terganggu wingi mbak sampai stress, mengurung diri di kamar berminggu-minggu, sampai wedine AM ki yen gak ditanggung jawabi karo pacare kui mau (W111-S1-SA-65-68)”.

Penuturan SA memperkuat pemamparan AM mengenai kesehatan mental AM. Terdapat penuturan DL, yaitu sebagai teman dekat AM yang semakin memperkuat adanya gangguan kesehatan mental subjek AM. Berikut penuturan DL:

“Iya terganggu mbak, sampai dia depresi, murung dikamar nangis terus bingung gimana nantinya pacarnya mau tanggung jawab tidak yang dia pikirkan pada saat itu (W112-S1-DL-29-32)”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada AM mengenai gangguan kesehatan mental AM, dapat disimpulkan bahwa kesehatan mental subjek AM terganggu. Hal ini dapat di lihat dari adanya rasa cemas,bingung,depresi,stress yang dirasain subjek AM saat mengalami masalah hamil di luar nikah.

b) Kondisi Kedepannya Setelah Mengetahui Hamil Diluar Nikah

Seseorang yang mendapatkan masalah pasti akan memikirkan bagaimana kondisi kedepannya. Dengan adanya masalah seseorang mempunyai tindakan masalah tersebut. Dalam pembahasan ini peneliti menanyakan apa yang dilakukan kedepannya dengan kondisi tersebut? Begini penuturan subek AM dengan kondisi kedepannya setelah mengetahui hamil diluar nikah:

“Ya akhirnya ini mbak, aku konfirmasi sama pacarku kalau aku telat dan bilang kayanya aku hamil karena badan aku sudah merasakan juga kan mbak agak berbeda dari sebelumnya gitu (WIS1-AM-40-44)”

AM melakukan konfirmasi terhadap pacarnya dengan kondisi kedepannya supaya diberikan tanggung jawab setelah mengetahui kehamilannya tersebut. Karena subjek AM sudah merasakan badannya merasakan hal yang berbeda dengan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada AM mengenai kondisi yang dilakukan setelah mengetahui hamil diluar nikah, dapat disimpulkan bahwa subjek AM memikirkan kondisi kedepannya dengan benar dengan adanya tindakan tersebut akhirnya pacar subjek AM bersedia bertanggung jawab.

c) Respon Orang Tua Saat Mengetahui Kehamilan Subjek

Tidak ada orang tua yang tidak kecewa jika memiliki anak perempuan yang punya masalah hamil diluar nikah. Indikator ini dimaksudkan untuk mengetahui respon orang tua saat mengetahui subjek hamil. Berikut penuturan AM:

“Kaget mbak, kecewa yo nangis gak nyangka wae anak wedok satu-satune malah kedadean kaya ngene (WIS1-AM-28-30)”.

Respon orang tua yang dituturkan oleh AM kaget dan kecewa. Perasaan tidak menyangka anak perempuan satu-satunya

kejadian hamil diluar nikah. Peneliti menanyakan kembali bagaimana respon ibu nya terkait masalah hamil diluar nikah tersebut. Berikut penuturan AM:

“Ya ngerti mbak, tapi seakan tidak peduli lah aku kan biyen yo moro dirumahe ibukku ngandani aku yen meh nikah, mikire ibukku ki malah aku dikiro jaluk duit ibukku dingo nikahan. Pie ya mbak ng ati kan mesti loro banget, niatku yo emang ngandani yo isih ngangeplah yen aku isih nduwe ibuk. Kan gak enek mantan ibuk maupun mantan anak ya mbak. Nah, aku kan niate jaluk doa restu supaya ibukku iso dateng ng acara nikahanne anake ngono mbak. Tapi ki malah koyok orang dateng kondangan biasa, gak enek acara sungkem mbak padahal kan aku isih nduwe wong tua sing isih iso tak sungkemi (WIS1-AM-289-302)”.

Respon orang tua dari ibu subjek AM, AM berusaha datang kerumah ibu kandungnya yang sudah beda rumah dengan ayahnya. Tetapi, AM merasa tidak diperdulikan dengan datangnya AM mendatangkan kabar baik bahwa AM minta restu untuk menikah, dan ibu AM justru memikirkan bahwa AM datang untuk meminta uang buat nikahan. Subjek AM merasa sakit hati niatnya yang baik meminta restu justru subjek AM masih ingat dan peduli karena merasa masih punya ibu supaya datang kenikahannya, tetapi kedatangnya ibu subjek AM justru Cuma datang ke kondangan tidak adanya sungkem terhadap orang tua. Kejadian tersebut membuat subjek AM merasa sakit hati terhadap respon ibunya yang tidak peduli. Selanjutnya, peneliti menanyakan kembali terkait tempat tinggal ibunya tersebut. Berikut penuturan subjek AM:

“Dirumah suami mbak, udah punya suami lagi punya anak juga dan sudah punya keluarga sendiri, nasibe ibukku yo podo aku mbak yo hamil diluar nikah sama bojone saiki mbak. Ibukku dulu diluar negeri kan mbak pas aku cilik mulehe dirumah mbahku, ibarate ki pulang ngajak pisah karo bapakku dadi muleh mreng blas mbak ternyata pacaran meneng karo mantanne terus balik dari luar negeri tidak balek rumah kene neh mbak, terus ibukku hamil diluar nikah kan terus akhire nikah karo suami sekarang (WIS1-AM--305-316)”.

Keadaan tempat tinggal ibu dari subjek AM sudah berbeda tempat tinggal dengan ayahnya AM, dan ibu subjek AM sudah memiliki keluarga baru dan anak sendiri. Dan nasib ibu subjek AM juga sama dengan masalah anaknya subjek AM yaitu hamil diluar nikah. Ibu subjek AM dulu bekerja di luar negeri waktu pulang dari luar negeri pulangnya kerumah neneknya subjek AM dan ternyata ibu subjek AM kembali berpacaran dengan mantannya dulu. Akhirnya menjalin hubungan bersama mantannya tersebut orang tua ibu dari subjek AM cerai bersama ayah subjek AM. Orang tua subjek AM akhirnya hamil di luar nikah, subjek AM merasakan hal sama nasibnya dengan orang tuanya.

Pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa respon orang tua kepada subjek AM ada dua sisi yang berbeda dari sisi ibu dan sisi ayahnya karena orang tua sudah broken home. Dari sisi ayahnya subjek AM merasakan adanya support yang diberikan oleh ayahnya dengan adanya dukungan dan perhatian yang diberikan oleh ayahnya. Dan sisi yang kedua oleh ibunya

berbeda justru respon dari ibunya tidak adanya support justru terkesan tidak peduli terhadap subjek AM.

d) Peran Dukungan Keluarga, Teman dan Masyarakat

Peran keluarga, teman dan masyarakat sekitar merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi apa yang dilakukan subjek. Peneliti membahas peran dukungan keluarga dengan maksud agar peneliti dapat mengetahui kondisi respon dukungan keluarga subjek. Peneliti menanyakan pada AM terkait dukungan oleh keluarga, teman maupu masyarakat yang didapat.

Berikut penuturan AM:

“Ya ada respon yang baik ada tapi yo enek sing malah ngelek-ngelek keluargaku mbak, koyo dirasani wong tuane ra iso didik anak yo ngonokui, keluargane yo wis pisah raenek sing ngurus sing ngandani bapake yo sibuk ng warung yo ngonokui mbak dirasani tonggp-tonggo. Tapi yo tak tompo apik mbak yowislah wis kejadian juga meh pie meneh (WIS1-AM-191-198)”.

Subjek AM mendapatkan respon baik, dan kurang baik justru adanya respon kurang baik yang ditujukan kepada keluarga AM yang dicarakan oleh orang terdekatnya. Adanya pembicaraan kurang baik kepada keluarga AM yaitu kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua karena keluarga broken home jadi kurang diperdulikan dan orang tua sibuk bekerja.

Selain penuturan AM, peneliti juga menanyakan respon masyarakat yang didapat. Begini penuturan AM terkait respon masyarakat yang didapat:

“Kan masyarakat sekitar gak enek sing ngerti mbak, tau-tau aku sudah nikahan dirumah tetangga kaget dong tapi akhirnya juga pada tau kalau aku hamil diluar nikah, ya mungkin ada yang bilang mbak ya namanya hidup didesa ngeneki mesti pada heboh kalau ada kejadian. Tetangga ya gak percoyo kok nikahan dikiranya malah bapakku sing nikah meneh, padahal anake sing nikahan hehe (WIS1-AM-177-185)”.

Peran dukungan teman terdekatnya tidak kalah penting juga dalam kehidupan subjek. Justru masa ini, subjek lebih memiliki kedekatan pada teman sebayanya. Peneliti menayakan bagaimana respon yang didapat dari dukungan teman terdekatnya saat mengalami masalah hamil di luar nikah tersebut. Berikut penuturan AM:

“Sedikit mbak, ya berbeda pastinya (WIS1-63)

AM menuturkan respon dukungan dari teman dekatnya sedikit, pastinya banyak yang berbeda dengan sebelum hamil di luar nikah tersebut, merasa banyak yang menjauh dan berjaga jarak.

Dari hasil pemaparan diatas, subjek AM merasakan adanya support dari keluarga,teman dan masyarakat. Tetapi, tidak semua juga support subjek AM, ada juga yang memberikan respon negatif terhadap masyarakat satu dengan masyarakat yang lain. Adanya peran dukungan keluarga,teman dan masyarakat tersebut dengan masalah yang dihadapi subjek AM merupakan hal penting dalam kehidupan subjek.

2) Penyesuaian Diri Remaja Hamil DiluarNikah

a) Perasaan Saat Mengetahui Bahwa Dirinya Hamil

Tidak ada jika seseorang yang merasa bahwa dirinya baik-baik saja saat pertama kali mengetahui bahwa dirinya hamil saat masih remaja dan masih sekolah. Peneliti ingin mengetahui perasaan subjek saat mengetahui bahwa dirinya hamil.

Berikut paparan AM :

“Uwis ngerti mbak, rasane badanku yen aku lagi isi ya menurutku biasa pas waktu hamil kui terjadi ya karena aku melakukan hubungan sama pacarku. Ya Cuma wedi yen pacarku gak gelem tanggung jawab terus respon pertama yen aku ngerti isi/hamil ya aku langsung komunikasi bilang sama pacarku mbak, takut yo kui mau dia gak gelem tanggung jawab dan aku malah ditinggal (WISI-AM-126-134)”.

Saat pertama kali mengetahui bahwa dirinya hamil, perasaan AM mulai merasakan badannya beda, sudah merasakan bahwa badannya isi/hamil. Menurut AM hamil itu terjadi ya biasa, karena AM melakukan dengan pacarnya. Tapi, rasa takut juga dirasakan AM adanya rasa takut jika pacarnya tidak mau bertanggung jawab. Dan respon yang pertama dilakukan AM saat mengetahui jika badanya hamil, AM langsung berkomunikasi sama pacarnya, takutnya pacarnya justru malah pergi meninggalkan AM.

Peneliti menanyakan kembali dengan respon yang di dapat oleh pacarnya saat mengetahui dirinya hamil diluar nikah. AM menjelaskan:

“Ya dia juga sempat bingung juga mbak, apalagi kan aku juga masih sekolah dan belum cukup umur. Akhirnya, pacarku mau berusaha tanggung jawab mau komunikasi memberitahu bapakku kalau anaknya sedang isi gitu mbak (W1S1-AM-47-51)”.

Respon pacar AM saat mengetahui AM hamil yaitu adanya rasa bingung karena AM masih sekolah dan belum cukup umur. Tetapi, adanya rasa tanggung jawab dan memberitahukan kepada orang tua AM.

Peneliti melanjutkan menanyakan kepada SA yang sebagai tante subjek AM dengan respon yang dialami saat mengetahui AM hamil diluar nikah. Berikut penuturan SA:

“Yo pie ya mbak, aku sebagai tantene AM melu aku yo kawet cilik ki pie, aku yo gak kurang-kurang leh mendidik yoan tapi mungkin pergaulan bebas diliuar aku yo ga ngerti mbak, AM ng jobo pie aku yo ga ngerti mbak la kok moro-moro hamil ngandani aku, yo aku sebagai wong tua kaget ya mbak. Sedangkan anake wae menengan banget (W111-S1-SA-17-24)”.

Selanjutnya peneliti menanyakan perasaan pikiran yang dirakan oleh SA. Berikut penuturannya:

“Kaget mbak rasane, wong tua ngendi sing ra bingung kaget yen orang terdekate hamil diluar nikah isih sekolah barang aku yo isin banget pas kejadian kui, dikiro ra iso didik ngono. Yo pie jenenge keluarganne wae wis pecah ibuke yo wis berkeluarga dewe dadi kurang perhatian wong tua (W111-S1-SA-27-33)”.

Respon yang di rasakan informan SA yang sebagai tante subjek Am yaitu informan SA tidak merasa kurang untuk mendidik subjek AM setiap harinya karena di didik dari kecil tetapi karena adanya faktor pergaulan bebas di luar mengakibatkannya AM hamil di luar nikah. Perasaan informan SA

pertama kali kaget, bingung dan memikirkan kondisi subjek yang masih sekolah dan kurangnya perhatiannya dari orang tuanya.

Selanjutnya penuturan DL sebagai teman dekat subjek AM terkait respon yang di dapatkan ketika mengetahui teman dekatnya subjek AM hamil diluar nikah. Begini penuturan DL:

Respon saya waktu itu kaget mbak, takut juga mana kan masih sekolah ya masa depannya juga masih panjang. Tidak tahunya malah hamil diluar nikah (W112-S1-DL-20-26)''.

Respon yang di rasakan informan DL adanya rasa kaget yang dirasakan dan memikirkan bagaimana sekolah subjek AM dan masa depannya.

Bedasarkan hasil wawancara peneliti bahwa adanya perasaan saat mengetahui bahwa dirinya hamil yaitu subjek AM merasakan badannya berbeda sudah merasakan bahwa badannya isi/hamil. Karena subjek AM merasakan melakukan dengan pacarnya. Jadi wajar saja kalau dirinya hamil. Tetapi, subjek AM mempunyai rasa takut jika pacarnya tidak mau bertanggung jawab.

b) Upaya Mengendalikan Emosi Pada Saat Mengetahui Hamil Di Luar Nikah

Dibalik gangguan mental yang dirasakan subjek AM terdapat rasa emosi yang dirasakan terkait masalah yang terjadi di hidupnya. Peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya mengendalikan emosi saat subjek mengetahui hamil diluar nikah tersebut. Berikut penuturan AM:

“Iya mbak, cuma mikir kok bisa terjadi sedangkan aku masih sekolah ya, respon diri aku pas kui cuma tak pendem mbak rasa kui, aku gak wani ngomong di keluarga cuma ngomonge sama pacarku kui (WIS1-AM-102-106)”.

Subjek AM mengendalikan emosi dengan cara memendam perasaan emosi, karena subjek masih memikirkan kondisinya yang masih sekolah dan tidak berani untuk memberitahukan kepada keluarga tetapi masih ada pacar yang bisa diajak berkomunikasi. Kemudian peneliti menanyakan apakah pada saat merasakan emosi subjek AM melampiaskan emosi tersebut kepada orang lain. Berikut penuturan AM:

“Hmmm kadang mbak, Cuma tak pendem aja rasa itu, cuma mikir bagaimana masalah ini cepet ketemu solusi. Cuma dikamar nangis menyendiri (WIS1-AM-110-103)”.

Subjek AM terkadang melampiaskan emosinya tersebut. Dan lebih di pendam sendiri dan terus berfikir bagaimana masalahnya cepat ketemu solusi dengan menangis dikamar dan menyendiri. Adanya pacarnya AM yang bisa untuk saling berkomunikasi supaya subjek tidak merasakan kesendirian.

Pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa subjek AM mengendalikan emosi dengan cara memendam perasaan emosinya, karena subjek AM memikirkan kondisi pendidikannya dan tidak berani untuk memberitahukan kepada keluarga. Subjek AM lebih baik berkomunikasi dengan pasangannya jika merasakan rasa sedih, emosi tersebut. Dan subjek tidak

memeberikan rasa emosi kepada orang lain, cukup subjek AM merasakan sendiri dengan cara mengurung diri kamar.

c) Upaya Keyakinan untuk Menyelesaikan Masalah Hamil Diluar Nikah

Kasus kehamilan remaja hamil diluar nikah, tentu tidak terlepas dengan rasa keyakinan untuk berusaha menyelesaikan masalah yang di hadapi tersebut. Indikator ini berisi bagaimana upaya subjek dengan keyakinannya untuk menyelesaikan masalah hamil diluar nikah. Begini penuturan AM:

“Kan suami wis ngerti bakal ditanggung jawab sama pacarku saat kui mbak, dia alhamdulillah wis yakin karo aku yo aku berusaha lebih yakin yen pacarku gelem tanggung jawab, yo karena emang melakukan berdua yo berusaha yakin mampu melewati masalah iki, yo walaupun susah banget pada saat masalah kui teko (WIS1-AM-138-145)”.

Perasaan subjek AM sangat yakin karena sudah mengetahui akan diberikan bertanggung jawab oleh pacarnya. Tentunya, mempunyai rasa keyakinan untuk berusaha menyelesaikan masalah yang dihadapi tersebut. Peneliti menanyakan apakah kamu pernah merasakan atau pikir nanti bisa menyelesaikan masalah ini dengan diri sendiri akan selesaitidak. Apkaah subjek AM kamu pernah pikir sampai situ. Berikut penuturan AM:

“Yo pernah mbak, tapi aku berusaha yakin bisa menyelesaikan (WIS1-AM-118-119)”.

Subjek AM pernah memikirkan tentang masalah tidak akan selesai. Tetapi subjek AM merasa yakin dan mampu menyelesaikan masalah tersebut.

Berdasarkan pemamparan diatas, AM merasa yakin dengan adanya masalah tersebut bisa menyelesaikannya, tetapi awalnya kurangnya rasa yakin itu ada. Adanya pertanggung jawabnya daripacarnya tersebut subjek AM merasa yakin dengan masalahnya tersebut bisa selesai.

d) Adanya Faktor Hamil Di luar Nikah Akibat Keluarga Broken Home

Seorang remaa yang hamil diluar nikah tentu tidak terlepas dari adanya peran keluarga yang harmonis dan bahagia. Justru remaja yang hamil diluar nikah adanya kekurangan perhatian dari orang tua akhirnya remaja tersebut mencari hal baru dan mencari perhatian ke orang lain. Peneliti menanyakan pada subjek AM tentang apakah adanya faktor hamil diluar nikah akibat keluarga broken home. Berikut penuturan subjek AM:

“Ya mbak, ada hubungannya dengan broken home orangtuaku yang mungkin kan aku anak tunggal ya mbak, dadi rasane pengen golek kasih sayang diluar soale yo hidupku sepi tidak ada saudara mana orang tua juga sudah cerai (WISI-AM-281-286)”.

Subjek AM merasakan dan mengakui bahwa adanya faktor dari broken home keluarganya, karena subjek AM adalah anak tunggal satu-satunya yang merasa kesepian dan mencari

kasih sayang diluar karena peran keluarga sudah tidak ada karena broken home. Dari hasil penuturan subjek AM bahwa adanya faktor dari keluarga broken home karena subjek AM merasa kesepian karena tidak ada peran keluarga didalam hidupnya.

b. Subjek DS

1) Latar Belakang Remaja Hamil Diluar Nikah

a) Pergaulan Remaja dan Mental Health

Seseorang remaja yang hamil diluar nikah tentu tidak terlepas dari pemikiran tentang bagaimana pergaulan remaja tersebut. Dalam latar belakang remaja hamil diluar nikah, dibahas tentang pergaulan remaja dan gaya pacaran serta peranan orang tua, lingkungan, dan masyarakat di dalam kehidupan remaja tersebut.

Dalam pembahasan ini peneliti menanyakan pada subjek seputar kesehatan mental yang dialami. Berikut penuturan DS mengenai kondisi mental yang dilakukannya:

“Kesehatan aku pasti terganggu mbak, gak mau makan kaya males mau ngapain-ngpain juga tapi tetep masih disupport ibukku mbak supaya diberi keyakinan bakal bisa mengatasi masalah ini, apalagi kan orang tua ku juga sudah broken home pasti down mbak aku dapat masalah tersebut. Rasanya pusing, bingung, depresi banget mbak sampai mengurung diri di kamar mau ketemu orang aja rasane takut banget (W1S2-DS-32-41)”

DS merasakan gangguan mental dengan merasakan tidak mau untuk makan dan malas melakukan hal apapun. Tetapi DS merasakan kedamaian karena masih adanya support ibunya supaya diberikan keyakinan bisa mengatasi masalah yang terjadi dengan

orang tua yang sudah broken home. DS merasakan down mendapatkan masalah hamil diluar nikah dengan merasakan pusing,bingung, depresi banget sampai akhirnya mengurung diri di kamar dan merasakan ketakutan untuk bertemu orang lain.

Peneliti menanyakan kembali pada DS tentang bagaimana cara memelihara dan menyeimbangkan emosi terkait masalah hamil di luar nikah tersebut?

“Kadang ya menjaga, kadang ya emosi kayak gak kontrol mbak, rasanya pengen melukai diri sendiri, kayak mikir kok aku ya yang dapat masalah kayak gini, cemas banget mbak bingung takut suaminya tidak mau bertanggung jawab (W1S2-DS-83-92)”.

Subjek DS terkadang menjaga dengan memelihara dan menyeimbangkan emosi terkait masalah tersebut, terkadang emosi tidak bisa terkontrol dengan memiliki keinginan untuk melukai dirinya sendiri dengan DS memikirkan kenapa bisa mendapatkan dan terjadi masalah hamil diluar nikah tersebut. Dengan kecemasan yang dirasakan dan merasa ketakutan jika pasanganya tidak bertanggung jawab. peneliti juga mendapatkan penuturan dari NS, yaitu teman dekat DS. Berikut penuturan NS memperkuat pemamparan DS terkait gangguan kesehatan mental yang dialami DS:

“iya pasti ya mbak, banyak dijauhi teman-temannya DS juga bingung,cemas, mengurung diri kamar waktu dapat masalah tersebut depresi. Mikir apakah pacarnya mau bertanggung jawab atau tidak soalnya kan juga masih sama-sama sekolah (W1I2-S2-NS-30-36)”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada DS mengenai gangguan kesehatan mental DS, dapat disimpulkan bahwa kesehatan mental subjek terganggu tetapi masih adanya support ibunya jadi memperkuat dirinya. Hal ini dapat di lihat adanya rasa pusing,bingung,cemas dan depresi yang dirasain subjek DS saat mengalami masalah hamil diluar tersebut.

b) Kondisi Kedepannya Setelah Mengetahui Hamil Diluar Nikah

Seseorang yang mendapatkan masalah pasti akan memikirkan bagaimana kondisi kedepannya. Dengan adanya masalah seseorang mempunyai tindakan masalah tersebut. Dalam pembahasan ini peneliti menanyakan apa yang dilakukan kedepannya dengan kondisi tersebut? Begini penuturan subek DS dengan kondisi kedepannya setelah mengetahui hamil diluar nikah:

“Memulai hidup yang baru mbak, apa lagi setelah menikah ya semua berbeda kita mulai hidup baru bersama suami dan belajar mendidik anak dengan baik. Cara memaafkan diriku yang belajar ikhlas, karena masalah juga sudah terjadi dan emang faktor kesalahan diriku juga ya mbak, tetep berusaha jauh lebih baik (WS2-DS-184-191)”

Subjek DS memulai hidup yang baru setelah menikah bersama dengan cara belajar mendidik anak dengan baik dan memulai memaafkan diri dengan belajar ikhlas. Karena masalah sudah terjadi dan subjek DS juga mengakui bahwa itu kesalahan diri sendiri.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti mengetahui kondisi kedepannya yang dilakukan subjek DS bahwa DS sudah ikhlas dan

belajar untuk kedepannya lebih baik lagi bersama suaminya untuk mengurus buah hatinya dengan baik.

c) Respon Orang Tua Mengetahui Kehamilan Subjek

Tidak ada orang tua yang tidak kecewa jika memiliki anak perempuan yang punya masalah hamil diluar nikah. Indikator ini dimaksudkan untuk mengetahui respon orang tua saat mengetahui subjek hamil. Berikut penuturan DS:

“tanggapan orang tua ya kaget waktu itu mbak saat aku bilangin kalau saya hamil, kayak emang gak nyangka mbak orang tua ya bingung khawatir dengan masa depan saya, apalagi saya masih sekolah kan (WIS2-DS-24-28)”.

Respon orang tua yang dituturkan oleh DS yaitu kaget pada saat pertama di beri tahu kalau DS hamil. Orang tua merasakan tidak menyangka dan merasakan kebingungan rasa khawatir dengan memikirkan masa depan anaknya yang masih sekolah.

Pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa respon orang tua subjek DS merasakan kaget dan tidak menyangka. Orang tua DS merasakan kebingungan dan khawatir dengan memikirkan masa depannya yang masih sekolah.

d) Peran Dukungan Keluarga, Teman dan Masyarakat

Peran keluarga, teman dan masyarakat sekitar merupakan hal penting yang dapat memengaruhi apa yang dilakukan subjek. Peneliti membahas peran dukungan keluarga dengan maksud agar peneliti dapat mengetahui kondisi respon dukungan keluarga subjek. Peneliti menanyakan pada DS terkait dukungan oleh

keluarga,teman maupun masyarakat yang didapat. Berikut penuturan DS:

“kalau untuk dukugan keluarga baik mbak, ibukku juga tetap support ya walaupun awalnya dimarahi kenapa bisa terjadi kayak gitu untuk orang terdekat teman aku ya banyak yang support dan ada juga yang menjauhi aku di sekolahan kayak gitu mbak, kalau masyarakat sih paling ya rasani ya mbak pas awal-awal kaya dibikin heboh gitu biasa soalnya juga di desa ya mbak hehe (WIS2-DS-160-167)”.

Subjek DS mendapatkan dukungan baik dari keluarga respon baik dari orang tua yang awalnya sempat adanya penolakan sampai akhirnya subjek DS terkena rasa marah oleh orang tuanya. Adanya support dari temannya dan tidak sedikit yang menjauhi di sekolahan dan untuk respon di masyarakat adanya omongan-omongan tetangga yang membicarakan hal buruk subjek DS. Penuturan HN memperkuat pemamparan DS mengenai respon dari masyarakat. Terdapat penuturan HN yaitu sebagai tetangga subjek yang semakin memperkuat adanya peran dukungan keluarga,keluarga,teman dan masyarakat. Berikut penuturan HN:

“Responku sih mbak biasa mbak yen iso dadi wong wedok ati-ati ya ben gak kejadian ngono kui, soale kan mesakne orang tuane juga isin mbak karo tonggo-tonggo yen anake ngonokui apalagi kui aib banget kesanne kayak ora iso didik anak (W112-S2-HN-15-20)”.

Peran dukungan teman terdekatnya tidak kalah penting juga dalam kehidupan subjek. Justru masa ini, subjek lebih memiliki kedekatan pada teman sebayanya. Peneliti menayakan bagaimana respon yang di dapat dari dukungan teman terdekatnya saat

mengalami masalah hamil di luar nikah tersebut. Berikut penuturan NS sebagai teman dekat subjek DS:

“respon aku sebagai teman ya mbak, apalagi itu masalah aib sensitif ya. Ya mungkin emang karena kesalahan DS seperti itu aku sebagai temannya ya support di doain semoga masalahnya selesai kasih support lah ya biar DS lebih tenang. Soalnya DS ngerasa dia hina banget gitu sampai tetangga heboh kaya gitu (W112-S2-NS-39-46)”.

Dari hasil pemaparan diatas subjek DS merasakan adanya support orang tua yaitu ibunya dan teman-temannya maupun di masyarakat. Tetapi, tidak banyak juga yang support DS hanya saja teman terdekatnya untuk teman lainnya justru malah menjauhi disaat DS mendapatkan masalah hamil diluar nikah tersebut. Dan untuk respon masyarakat justru lebih negatif dan membicarakan subjek dibelakang.

2) Penyesuaian Diri Remaja Hamil Diluar Nikah

a) Perasaan Saat Mengetahui Bahwa Dirinya Hamil

Tidak ada jika seseorang yang merasa bahwa dirinya baik-baik saja saat pertama kali mengetahui bahwa dirinya hamil saat masih remaja dan masih sekolah. Peneliti ingin mengetahui perasaan subjek saat mengetahui bahwa dirinya hamil. Berikut paparan subjek DS:

“yang aku lakukan pertama nih, aku mulai komunikasi sama pacarku mbak, supaya pacarku juga tau dan mau bertanggung jawab, terus bilang sama ibukku kalau aku hamil dengan rasa maaf berusaha gimana caranya ya mbak biar orang tua tidak syok berat (W1S2-DS-127-133)”.

Respon pertama yang dilakukan subjek DS yaitu dengan melakukan komunikasi dengan pacarnya karena merasakan ketakutan dan kebingungan supaya pacarnya mengetahui bahwa diri DS hamil supaya segera bertanggung jawab. Akhirnya, keberanian DS untuk memberitahukan kondisi hamil tersebut kepada ibunya dengan rasa maaf dan berusaha bagaimana caranya supaya orang tua tidak syok berat mendengarkan kabar tersebut.

Peneliti menanyakan kembali dengan subjek DS mengenai rasa ketakutan dan kebingungan dengan upaya untuk mengatasinya. Berikut pemaparan DS:

“Ya paling support dari keluarga yang bikin aku tenang mbak, alhamdulillahnya ibukku masih support banget walaupun aku di datangkan masalah hamil diluar nikah kaya gini, cara biar tenang ya pasrah mbak, gimana juga masalah juga sudah terjadi (W1S2-DS-118-123)”.

Adanya support keluarga yang bikin subjek DS merasa tenang dan pasrah dengan masalah yang terjadi. Selanjutnya penuturan HN sebagai tetangga subjek mengenai respon perasaan saat mengetahui subjek DS hamil. Berikut penuturan HN:

“Responku sih mbak biasa mbak yen iso dadi wong wedok ati-ati ya ben gak kejadian ngono kui, soale kan mesakne orang tuane juga isin mbak karo tonggo-tonggo yen anake ngonokui apalagi kui aib banget kesanne kayak ora iso didik anak (W111-S2-HN-15-20)”.

Respon HN sebagai tetangga subjek DS yaitu respon yang biasa dan memberitahukan untuk menjadi perempuan sekarang harus hati-hati supaya tidak kejadian seperti subjek DS.

Selanjutnya terdapat penuturan NS sebagai teman dekat DS.

Berikut penuturan NS:

“Respon saya waktu itu kaget mbak, takut juga mana kan masih sekolah ya masa depannya juga masih panjang. Tidak tahunya malah hamil diluar nikah (W112-S2-NS-13-16)”.

Respon NS sebagai teman dekat DS yaitu perasaan kaget dan takut karena subjek DS masih sekolah dan masa depannya masih panjang. Dan kagetnya, tidak tahunya subjek DS hamil diluar nikah. Selanjutnya peneliti menanyakan apakah subjek DS bercerita saat mengetahui bahwa dirinya DS hamil diluar nikah?

Berikut penuturan NS:

“Awalnya sih diam ya mbak aku pun juga tidak tahu, pada akhirnya gosip itu udah ramai akhirnya aku memberanikan diri untuk bertanya kepada DS, apakah benar adanya gitu. Nah, pada akhirnya dia menjawab iya gitu terus akhirnya menceritakan semua masalah terkait kehamilannya itu (W112-S2-NS-19-26)”.

Dari hasil pemaparan diatas, subjek DS merasakan ketakutan dan kebingungan dan akhirnya subjek DS memberitahukan kepada pacarnya dan keluarganya supaya pacarnya berusaha untuk bertanggung jawab. pemaparan itu diperkuat oleh informan NS yang menuturkan bahwa adanya hamil diluar nikah yang diceritakan oleh subjek DS kepada informan NS.

b) Upaya Mengendalikan Emosi Pada Saat Mengetahui Hamil Di Luar Nikah

Dibalik gangguan mental yang dirasakan subjek DS terdapat rasa emosi yang dirasakan terkait masalah yang terjadi di hidupnya. Peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya mengendalikan emosi saat subjek mengetahui hamil diluar nikah tersebut. Berikut penuturan DS:

“cara aku kadang mencari kesibukan mbak, bersih-bersih rumah atau gak nonton tv ngobrol-ngobrol sama keluar,soalnya aku mau main keluar juga sudah malu mbak saya sudah hamil orang-orang juga sudah tahu soalnya saya hamil, jadi lebih baik dirumah (WIS2-DS-97-102)”.

Subjek DS mengendalikan emosi dengan cara mencari kesibukan dengan bersih-bersih dirumah. DS merasa malu untuk keluar rumah karena orang-orang sekitar sudah mengetahui kalau DS sudah hamil diluar nikah. Selanjutnya, peneliti menanyakan kembali terkait apabila rasa emosi muncul apakah melampiaskan emosi tersebut kepada orang lain?

Berikut penuturan DS:

“Tidak mbak, paling ya teriak-teriak dikamar nangis meratapi masalah, kalau masalahku aku lampiaskan ke orang lain kasian mbak. Apalagi ini aib mau cerita juga malu (WIS2-DS-106-109)”.

Subjek DS tidak melampiaskan emosi terhadap orang lain. Subjek DS lebih baik teriak-teriak dikamar menangis dan meneratapi masalahnya jika emosinya dilampiaskan kepada

orang lain subjek merasa kasian dan merasa masalah tersebut aib mau cerita kepada orang lain juga malu.

Pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa subjek DS tidak melampiaskan emosinya kepada orang lain. Karena jika dilampiaskan kepada orang lain justru kasian lebih baik menangis dan meneratapi masalahnya sendirian dikamar. Karena mau menceritakan masalahnya juga malu kepada orang lain.

c) Upaya Keyakinan untuk Menyelesaikan Masalah Hamil Diluar Nikah

Kasus kehamilan remaja hamil diluar nikah, tentu tidak lepas dengan rasa keyakinan untuk berusaha menyelesaikan masalah yang di hadapi tersebut. Indikator ini berisi bagaimana upaya subjek dengan keyakinannya untuk menyelesaikan masalah hamil diluar nikah. Begini penuturan AM:

“Ya yakin mbak, ya mungkin awalnya bingung,cemas, khawatir bagaimana ini itu. Tapi aku berusaha yakin masalah ini bisa aku atasi alhamdulillah pacarku mau tanggung jawab akhirnya menikah juga, anakku juga udah lahir itu mbak sekarang sudah umur 1 tahunan lebih, lucu ya mbak hehe (WIS2-DS-137-143)”.

Subjek DS merasakan sangat yakin, pada awalnya merasakan cemas,khawatir bagaimana kedepannya. Tetapi, subjek DS berusaha yakin masalahnya bisa diatasi dan akhirnya pacar subjek DS mau bertanggung jawab memutuskan untuk menikah. Akhirnya, sekarang anaknya sudah lahir dan sudah berumur 1 tahun.

Berdasarkan pemamparan diatas, subjek DS merasa yakin dengan masalah hamil diluar nikah tersebut bisa menyelesaikannya. Pada awalnya merasakan kekhawatiran dengan masa depannya.

d) Adanya faktor Hamil Di Luar Nikah Akibat Keluarga Broken Home

Seseorang remaja yang hamil diluar nikah tentu tidak lepas dari adanya peran keluarga yang harmonis dan bahagia. Justru remaja yang hamil diluar nikah adanya kekurangan perhatian dari orang tua akhirnya remaja tersebut mencari hal baru dan mencari perhatian ke orang lain. Peneliti menanyakan pada subjek DS tentang apakah adanya faktor hamil diluar nikah akibat keluarga broken home. Berikut penuturan subjek DS:

“Iya pasti ada mbak, karena emang orang tuaku bekerja ya kurang adanya perhatian dan setiap harinya ada bermain juga diluar, orang tua kan juga gak tau apa yang aku lakuin diluar, sikap orang tuaku biasa aja mbak dulu namanya sudah sibuk sendiri-sendiri ya mbak aku sebagai anak dapat kenyamanan diluar. Akhirnya, malah terjadi seperti ini (WIS2-DS-45-52)”

Subjek DS memastikan bahwa adanya faktor dari broken home keluarganya, karena orang tua DS yang sibuk bekerja dan kurangnya perhatian dan setiap harinya subjek DS hanya bermain diluar bersama teman-temannya. Dengan main diluar dan berkumpul dengan teman-temannya subjek DS justru mendapatkan perhatian dan kenyamanan diluar dari pada

dirumah. Akhirnya, subjek DS merasakan permasalahan yang terjadi yaitu hamil diluar nikah. Peneliti juga mendapatkan penuturan dari informan NS sebagai teman dekat subjek DS dari kecil yang memperkuat pemaparan dari subjek DS mengenai faktor hamil diluar nikah akibat keluarga broken home. Berikut penuturan NS:

“Mungkin ada mbak, soalnya kan orang tuanya juga bekerja kalau DS keluar rumah pun kayak tidak begitu diperduliin gitu loh mbak, kayak udah biasa main. Ya mungkin faktor pergaulan bebas bersama teman-temannya yang diluar mbak (W112-S2-NS-59-64)”.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti merasa yakin bahwa adanya salah satu faktor keluarga yang broken home yang mengakibatkan subjek DS mengalami hamil diluar nikah. Karena kurangnya rasa perhatian dan kepedulian oleh orang tuanya, yang akhirnya subjek DS mendapatkan kenyamanan dan perhatian diluar bersama teman-temannya yang akhirnya terjerumus ke hal yang tidak dipikirkan akhirnya menjalin hubungan bersama pacarnya akhirnya menimbulkan kehamilan diluar nikah.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan dengan cara wawancara dan observasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data hasil penelitian. analisis data yang didapat yaitu sebagai berikut:

1. Latar Belakang Remaja Hamil Diluar Nikah

Peneliti mendapat data yang dari kedua subjek tentang mental health, respon orang tua saat mengetahui kehamilan subjek, peran dukungan keluarga, teman dan masyarakat. Kedua subjek AM dan DS terdapat adanya gangguan mental health. Hal ini dapat dilihat dari adanya rasa cemas, bingung, depresi, stress yang dirasakan saat mengalami masalah hamil diluar nikah. Tetapi, di dalam gangguan mental health subjek DS memperkuat kondisi mental healthnya masih adanya support ibunya yang menjadikan subjek DS lebih kuat.

Berbeda dengan AM yang pernah melakukan keinginan untuk menggurkan kandungannya dengan menggunakan teknik aborsi menggunakan obat-obatan seperti minuman sprit dengan dicampur obat dan buah nanas. Gangguan kesehatan mental merupakan kondisi dimana seorang individu mengalami kesulitan dalam menyesuaikan dirinya dengan kondisi di sekitarnya. Ketidakmampuan dalam memecahkan sebuah masalah sehingga menimbulkan stres yang berlebih menjadikan kesehatan mental individu tersebut menjadi lebih rentan dan akhirnya dinyatakan terkena sebuah gangguan kesehatan mental (Putri, Wibhawa and Gutama,

2015). Gangguan mental emosional (GME) adalah keadaan dimana seseorang mengalami gangguan psikologis, yang apabila terus berlanjut dapat menyebabkan kondisi patologis sehingga perlu dilakukan pengobatan untuk menjaga kesehatan jiwa (Dharmayanti *et al.*, 2018). Tetapi di dalam gangguan mental health subjek DS memperkuat kondisi mental healthnya masih adanya support ibunya yang menjadikan subjek DS lebih kuat.

Tidak ada orang tua yang tidak kecewa jika memiliki anak perempuan yang punya masalah hamil diluar nikah. Adanya respon orang tua dari subjek AM ada dua sisi yang berbeda dari sisi ayah dan ibunya karena orang tua sudah broken home. Dari sisi ayahnya subjek AM merasakan adanya support yang diberikan oleh ayahnya dengan adanya dukungan dan perhatian yang diberikan oleh ayahnya. Dan sisi yang kedua oleh ibunya yang berbeda justru respon dari ibunya tidak adanya support justru terkesan tidak peduli terhadap subjek. Berbeda dengan respon orang tua subjek DS merasakan kaget dan tidak menyangka. Orang tua subjek DS merasakan kebingungan dan khawatir dengan memikirkan masa depan subjek DS yang masi sekolah. Konflik yang kecil sering terjadi seperti pada umumnya seorang remaja kepada kedua orang tua, seperti miskomunikasi dan juga salah paham. Tetapi menurut kedua orang tua, hal tersebut sangat wajar terjadi. Konflik atau gesekan kecil seperti itu merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari (Petra *et al.*, 2020)

Peran keluarga, teman dan masyarakat sekitar merupakan hal yang penting yang dapat mempengaruhi apa yang dilakukan subjek. Dari hasil

temuan yang didapat kedua subjek memiliki perbedaan terhadap peran tersebut. Dari subjek AM merasakan adanya support peran dari keluarga, teman dan masyarakat sekitar. Tetapi, tidak semua juga support terhadap subjek AM ada juga yang memberikan respon negatif terhadap masyarakat satu dengan masyarakat yang lain. Dan adanya peran dukungan keluarga, teman dan masyarakat tersebut.

masalah yang dihadapi merupakan hal yang penting dalam kehidupan subjek AM. Di dalam subjek DS juga terdapat peran tersebut di dalam masalah hamil diluar nikah. Adanya support orang tua yaitu ibunya dan teman-temannya maupun di masyarakat. Tetapi, tidak banyak juga yang support DS hanya saja teman dekatnya untuk teman yang lainnya justru menjauhi disaat subjek DS mendapatkan masalah hamil diluar nikah tersebut. Dan, adanya respon negatif dari masyarakat dengan membicarakan subjek DS dibelakangnya.

Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat (Fatmawati, 2016).

2. Penyesuaian Diri Remaja Hamil Diluar Nikah

Adanya perasaan saat mengetahui kedua subjek bahwa dirinya hamil. Tidak ada jika seseorang yang merasa bahwa dirinya baik-baik saja saat pertama kali mengetahui bahwa dirinya hamil saat masih remaja dan

masih sekolah. Dari hasil temuan kedua subjek yaitu di dalam subjek AM yaitu subjek AM merasakan badannya berbeda sudah merasakan bahwa badannya isi/hamil. Karena subjek AM merasakan melakukan dengan pacarnya. Jadi wajar saja kalau dirinya hamil. Tetapi, subjek AM mempunyai rasa takut jika pacarnya tidak mau bertanggung jawab.

Adanya perasaan dengan merasakan bahwa badannya sedang hamil/isi. berbeda dengan subjek DS yang merasakan adanya ketakutan, kecemasan dan kebingungan akhirnya subjek DS memberanikan diri untuk memberitahukan kepada pacarnya dan keluarganya supaya pacarnya berusaha untuk bertanggung jawab. Kecemasan yang ditimbulkan pada tokoh perempuan lebih nyata dan mudah untuk diapresiasi. Tingkat kecemasan pada tokoh perempuan lebih banyak ditonjolkan karena rata-rata perempuan yang lebih banyak mengalami kecemasan. Kecemasan menurut Rejo (2012:86) dalam (Fasari, 2019) merupakan kondisi seseorang yang mengalami ketakutan, kebingungan, dan ketidaktentuan ketika berhadapan dengan aktivitas yang sulit yaitu belum pernah dilakukan. Kondisi demikian, memang dirasakan oleh semua orang, karena secara tidak sadar otak akan merespon keadaan tersebut, tetapi daya kecemasan setiap orang berbeda-beda. Dari pemaparan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecemasan adalah emosi yang mencuat di dalam hati dan naluri berupa ketakutan, kebingungan dan menganggap bahwa suatu hal akan terjadi yaitu kejadian buruk akan menimpa.

Upaya mengendalikan emosi pada saat mengetahui hamil diluar nikah. Dibalik gangguan mental yang dirasakan subjek terdapat rasa emosi yang dirasakan terkait masalah yang terjadi di hidupnya. Diantara hasil temuan dari kedua subjek yaitu dalam subjek AM mengendalikan emosi dengan cara memendam perasaan emosinya, karena subjek AM memikirkan kondisi pendidikannya dan tidak berani untuk memberitahukan kepada keluarga. Cara subjek AM lebih baik berkomunikasi dengan pasangannya jika merasakan rasa sedih, emosi tersebut. Dan subjek tidak memberikan rasa emosi kepada orang lain, cukup subjek AM merasakan sendiri dengan cara mengurung diri kamar. Sama halnya dengan subjek DS tidak melampiaskan kepada orang lain justru subjek DS merasakan kasian lebih baik menangis dan meneratapi masalahnya sendirian dikamar. Karena, subjek DS mau menceritakan masalahnya juga malu kepada orang lain. Menurut Hurlock, 2007 dalam (Aini, 2019) pengendalian emosi yaitu berusaha sekuat-kuatnya mengendalikan atau mengarahkan pengaruh terhadap sesuatu. Pengendalian emosi yaitu berusaha sekuat-kuatnya mengendalikan atau mengarahkan pengaruh terhadap sesuatu, Kalau tidak keadaan emosional itu akan menyala terus dan menyebabkan seseorang bereaksi emosional terhadap rangsangan yang muncul kemudian. Pengendalian emosi menitik beratkan pada penekanan reaksi-reaksi yang tampak terhadap rangsangan yang menimbulkan emosi. Menurut konsep tersebut bahwa seseorang yang telah melakukan hal itu akan menampilkan

gambaran emosi yang tenang. Semakin berhasil orang menekan ekspresi yang tampak, orang itu dinilai semakin baik pengendalian emosinya.

Upaya keyakinan untuk menyelesaikan masalah hamil diluar nikah. Kasus kehamilan remaja hamil diluar nikah, tentu tidak lepas dengan rasa keyakinan untuk berusaha menyelesaikan masalah yang dihadapi tersebut. Dari hasil temuan tersebut dari kedua subjek AM dan DS yaitu subjek merasa yakin dengan adanya masalah hamil diluar nikah tersebut bisa menyelesaikan. Tetapi, awalnya kurangnya rasa yakin itu ada. Dengan adanya pertanggung jawab dari pacarnya subjek AM merasa yakin dengan masalahnya tersebut bisa selesai. Samadengan penuturan dari subjek DS yaitu merasakan sangat yakin dengan bisa menyelesaikan masalah tersebut. Tetapi, pada awalnya juga merasakan cemas, khawatir bagaimana kedepannya. Subjek DS berusaha yakin masalahnya bisa diatasi dan akhirnya pacar subjek DS mau bertanggung jawab memutuskan untuk menikah. Akhirnya, sekarang anaknya sudah lahir umur 1 tahun. Dengan begitu subjek DS merasakan yakin dengan bisa menyelesaikan masalah hamil diluar nikah tersebut bisa menyelesaikannya. (Walgito, 2000) dalam (Fitri, Zola and Ifdil, 2018) Percaya diri adalah suatu perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat meraih kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri dan mengembangkan penilaian yang positif bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga, seseorang dapat tampil dengan penuh keyakinan dan mampu menghadapi segala sesuatu dengan tenang.

Adanya faktor hamil diluar nikah akibat keluarga broken home. Seseorang remaja yang hamil diluar nikah tentu tidak lepas dari adanya peran keluarga yang harmonis dan bahagia. Justru remaja yang hamil diluar nikah adanya kekurangan perhatian dari orang tua akhirnya remaja tersebut mencari hal baru dan mencari perhatian ke orang lain. Dari paparan kedua subjek yaitu subjek AM merasakan dan mengakui bahwa adanya faktor dari broken home keluarganya. Karena, subjek AM adalah anak tunggal satu-satunya yang merasa kesepian dan mencari kasih sayang diluar karena peran keluarga sudah tidak karena orang broken home. Sama halnya dengan penuturan subjek DS yang sangat merasa yakin bahwa adanya salah satu faktor keluarga yang broken home yang mengakibatkan subjek DS mengalami hamil diluar nikah. Karena kurangnya rasa perhatian dan kepedulian oleh orang tuanya yang akhirnya subjek DS mendapatkan kenyamanan dan perhatian diluar dengan teman-temannya yang akhirnya terjerumus ke hal yang tidak dipikirkan akhirnya menjalin hubungan terlarang bersama pacarnya yang menimbulkan subjek DS kehamilan diluar nikah. Menurut Ismah, 2016 dalam (Fitri, Zola and Ifdil, 2018) Setiap anak yang menjadi korban perceraian orang tua akan merasakan perspektif dan pengalaman yang berbeda. Saluran visual dan komunikasi dapat membantu anak-anak bereaksi terhadap perceraian orang tua mereka. Banyak anak berpikir bahwa perceraian orang tua adalah kesalahan anak, yang juga salah satu faktor yang tenggelam anak dan menyelesaikan perceraian. sikap dan perilaku orang tua juga tercermin pada anak-anak mereka: jika orang tua

tidak dapat secara aktif mengatasi perceraian, itu akan mempengaruhi kesehatan mental anak-anak mereka.

Dari analisis diatas, adanya mental health pada remaja hamil diluar nikah dari keluarga broken home yang cukup terganggu dan adanya pengaruh dari faktor-faktor pergaulan bebas remaja dan faktor broken home. Kurangnya perhatian orang tua yang mengakibatkan remaja mencari kenyamanan di lingkungan luar bersama teman-temanya bersama pergaulan yang di lakukan padahal pergaulan tersebut sangat bebas tanp pengetahuan orang tua menjadikan anak terjerumus ke hal pergaulan bebas yang mengakibatkan hamil diluar nikah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Mental health remaja hamil di luar nikah dari keluarga broken home studi kasus di desa gabusan kecamatan tanon kabupaten sragen” maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Subjek AM dan DS menyatakan bahwa kesehatan mental AM dan DS terganggu. Hal ini di lihat dari adanya rasa cemas, bingung, depresi, dan stress yang dirasain subjek AM saat mengalami masalah hamil diluar nikah. Adapun pada subjek DS menayakan adanya gangguan mental pada dirinya disimpulkan bahwa kesehatan mental subjek terganggu tetapi masih adanya support ibunya jadi memperkuat dirinya. Hal ini dapat di lihat adanya rasa pusing,bingung,cemas dan depresi yang dirasain subjek DS saat mengalami masalah hamil diluar tersebut.
2. Adanya respon orang tua pada subjek AM ada dua sisi yang berbeda dari sisi ibu dan sisi ayahnya karena orang tua sudah broken home. Dari sisi ayahnya subjek AM merasakan adanya support yang diberikan oleh ayahnya. Dan sisi yang kedua oleh ibunya berbeda justru respon dari ibunya tidak adanya support justru terkesan tidak peduli terhadap subjek AM. Adapun, respon orang tua subjek DS merasakan kebingungan dan khawatir dengan memikirkan masa depannya yang masih sekolah.
3. Subjek AM dan DS menyatakan adanya faktor hamil diluar nikah akibat keluarga broken home keluarganya. Karena subjek adalah anak tunggal satu-

satunya yang merasa kesiapan dan mencari kasih sayang diluar karena peran keluarga sudah tidak ada karena broken home. Hasil penuturan subjek AM merasa bahwa adanya faktor dari keluarga broken home karena subjek AM merasa kesiapan karena karena tidak ada peran keluarga didalam hidupnya. Begitupun dari subjek DS peneliti merasa yakin bahwa adanya salah satu faktor keluarga yang broken home yang mengakibatkan subjek DS mengalami hamil diluar nikah. Karena kurangnya rasa perhatian dan kepedulian oleh orang tuanya, yang akhirnya subjek DS mendapatkan kenyamanan dan perhatian diluar bersama teman-temannya yang akhirnya terjerumus ke hal yang tidak dipikirkan akhirnya menjalin hubungan bersama pacarnya akhirnya menimbulkan kehamilan diluar nikah.

B. Saran

1. Subjek diharapkan dapat mempertanggungjawabkan atas keputusan yang sudah diambil buat melanjutkan kehidupannya bersama keluarga kecilnya kini. sebab keputusan yang diambil sudah baik dan memang harus dipertahankan segala macam ujian-ujian dalam berumah tangga. Selain itu subjek juga diperlukan dapat membiasakan diri buat berbaur dengan masyarakat, meski pada masa lalu yang kurang baik. sebab apa yang dilakukan sedikit demi sedikit oleh subjek akan membuat masyarakat menerima subjek dengan masalah masalahnya.
2. Adanya upaya untuk memberikan perhatian dan support yang lebih lagi agar subjek tidak mudah putus harapan dan menyerah dengan masalah hidupnya dengan masa lalunya yang kurang baik. Supaya apa yang dilakukan subjek

kedepannya akan dilakukan dengan lebih baik lagi dan benar dalam upaya berumah tangga. Sehingga orang tua wajib tetap memberikan motivasi-motivasi yang baik supaya anak bisa berkembang lebih baik lagi kedepannya.

3. Bagi remaja diharapkan untuk menjaga pergaulan bebas pada zaman sekarang karena pergaulan sekarang sangat menakutkan kalau tidak bisa membentengi diri untuk menjauhi pergaulan bebas tersebut dampaknya menjadi buruk untuk masa depan yang akan datang.
4. Masyarakat dan teman dekat subjek diharapkan dapat mengatasi permasalahan ini, karena ini tidak hanya tanggung jawab orang saja pada menjaga remaja sekitar. Masyarakat dapat merangkul kembali remaja yang hamil diluar nikah agar remaja tersebut bisa kembali menyesuaikan diri dengan baik di masyarakat.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam. peneliti menyadari ada keterbatasan pada penelitian ini meliputi subjektifitas yang ada pada peneliti. peneliti ini sangat tergantung kepada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. untuk mengurangi bias maka dilakukan proses triangulasi, yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara *cross check* data dengan fakta yang ada di lapangan maupun dari informan dan dari hasil penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo, I. M. (2022) ‘Studi Kasus Pernikahan Dini Pada Remaja’, 2(juni).
- Ahmad Rijali (2019) ‘Analisis Data Kualitatif’, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), p. 81. doi: 10.18592/alhadharah.v17i33.2374.
- Aini, N. (2019) ‘Hubungan Kadar Gula Darah Dengan Pengendalian Emosi Pada Pasien Diabetes Mellitus Rawat Inap’, 7(1), pp. 5–10.
- Anisa Putri Alifah, Nurliana Cipta Apsari, B. M. T. (2021) ‘Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Hamil Di Luar Nikah’, *jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), pp. 529–537.
- Annisa and Ifdil (2016) ‘Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)’, *Konselor*, 5(2), p. 93. doi: 10.24036/02016526480-0-00.
- Batubara, J. R. (2016) ‘Adolescent Development (Perkembangan Remaja)’, *Sari Pediatri*, 12(1), p. 21. doi: 10.14238/sp12.1.2010.21-9.
- Darnoto and Dewi, hesti triyana dewi (2020) ‘Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam’, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 17. N(1), pp. 46–60.
- Dewi Hasanah (2019) ‘Meningkatkan Karakteristik Peserta Didik Tentang Pergaulan Bebas Melalui Metode Example Non Examples’, *Jurnal Ilmiah Bina Manajemen*, 2(1), pp. 18–25. Available at: <http://journal.binadarma.ac.id/index.php/BINAMANAJEMEN/article/view/589>.
- Dewi, K. S. (2012) *Buku ajar kesehatan mental, UPT UNDIP Press Semarang*. Available at: http://eprints.undip.ac.id/38840/1/KESEHATAN_MENTAL.pdf.
- Dharmayanti, I. *et al.* (2018) ‘Pengaruh Kondisi Kesehatan Lingkungan Dan Sosial Ekonomi Terhadap Kesehatan Mental Di Indonesia’, *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 17(2), pp. 64–74. doi: 10.22435/jek.17.2.149.64-74.
- Diana Vidya Fakhriyani (2021) *Buku Kesehatan Mental, Duta Media Publishing*.
- Erna Fitriatun, Nopita, dan S. E. M. (2018) ‘Karakter Empati Dalam Konseling Teman Sebaya Pada Masa Remaja’, *World Development*, 1(1), pp. 1–15. Available at: <http://www.fao.org/3/I8739EN/i8739en.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.01.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.childyouth.2011.10.007%0Ahttps://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23288604.2016.1224023%0Ahttp://pdx.sagepub.com/lookup/doi/10>.
- Farhan, A., Monang, S. and Batubara, A. K. (2022) ‘KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DENGAN ANAK BROKEN HOME (STUDI PADA PERUMAHAN VILLA PERMATA SUNGGAL)’, pp.

226–233.

- Fasari, S. A. (2019) ‘Kecemasan Tokoh Utama Menghadapi Masalah Sosial Dalam Novek Aku Masenja Karya Rumasi P.’, pp. 370–388.
- Fatmawati, F. (2016) ‘Peran Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Islam Bagi Remaja’, *Jurnal Risalah*, 27(1), pp. 17–31.
- Fauza, Z. (2021) ‘Self Acceptance Pada Remaja yang Hamil Pranikah’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), pp. 7028–7031. Available at: <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2054>.
- Fitri, E., Zola, N. and Ifdil, I. (2018) ‘Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi’, *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), pp. 1–5. doi: 10.29210/02017182.
- Health, I. (2021) “‘ It ’ s like being involved in a car crash ”: teen pregnancy narratives of adolescents and young adults in Jos , Nigeria’, pp. 1–10. doi: 10.1093/inthealth/ihab069.
- Jumili Arianto, S. (2020) ‘Analisis faktor hamil diluar nikah di kecamatan pujud kabupaten rohil’, *Perancangan Aplikasi Antrian Pasien Di Rumah Sakit Menggunakan Metode Fast*, (Lcm), pp. 270–276.
- Karlina, L. (2020) ‘Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja’, *Edukasi Nonformal*, 1(2), p. 153. Available at: <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/434>.
- Kristina Natalia Bupu, Nawaji, D. I. (2019) ‘Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen’, 3(1), pp. 319–326.
- LESTARI, E. G. *et al.* (2017) ‘Peran Keluarga Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja’, *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2). doi: 10.24198/jppm.v4i2.14231.
- Maratus Sholikhah (2017) ‘Pandangan Hukum Islam Terhadap Pernikahan Dini Akibat Hamil Di Luar Nikah (Studi Kasus Di Desa Cahya Maju Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir’.
- Maryati, L. I. and Rezanah, V. (2018) *Buku Psikologi Perkembangan : Sepanjang Kehidupan Manusia*.
- Meleong (2017) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Miller, I. (2021) ‘Ending the “Cult of the Broken Home”: Divorce, Children and the Changing Emotional Dynamics of Separating British Families, c. 1945-90’, *Twentieth Century British History*, 32(2), pp. 165–188. doi: 10.1093/tcbh/hwab003.
- Moeljono Notosoedirdjo, L. (2014) *Kesehatan Mental*. Edited by ke-4. malang: universitas muhammadiyah malang.

- Mucybbah Yulia and Sadewo Sri (2019) 'Fenomena Kehamilan Diluar Nikah Pada Usia Dini', 3, pp. 1–9.
- Nadirah, S. (2017) 'Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja', *Musawa: Journal for Gender Studies*, 9(2), pp. 309–351. doi: 10.24239/msw.v9i2.254.
- Nislawaty, Fitri Handayani, P. A. (2022) 'Gambaran Pengetahuan Remaja Puteri Kelas Vi Tentang Kesehatan reproduksi di sekolah dasar inkam kabupaten kampar tahun 2021', *Nislawaty, Fitri Handayani, Putri Ayuni*, 6(1), pp. 120–125.
- Nurjannah, S. (2018) 'Kesehatan Mental Anak Keluarga Broken Home (Studi Kasus Siswa X Di Sekolah Sma Negeri 1 Tanjung Tiram)', *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, pp. 10,28-33.
- Petra, U. K. *et al.* (2020) 'Pemaknaan Pengalaman Komunikasi Keluarga yang Anaknya Hamil di Luar Nikah Dalam Mengatasi Stres Pendahuluan'.
- Prayogi, B. S. (2016) 'Penanggulangan kebiasaan minum minuman keras pada kalangan remaja oleh polsek di kecamatan brebes kabupaten brebes', *Skripsi*, p. 3. Available at: <https://lib.unnes.ac.id/27469/1/3301411122.pdf>.
- Putri, A. W., Wibhawa, B. and Gutama, A. S. (2015) 'Kesehatan Mental Masyarakat Indonesia (Pengetahuan, Dan Keterbukaan Masyarakat Terhadap Gangguan Kesehatan Mental)', *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), pp. 252–258. doi: 10.24198/jppm.v2i2.13535.
- Ratna Yuli Kartika Sari, M. S. (2022) 'penerimaan diri remaja perempuan yang menikah dini karena hamil', pp. 155–171.
- Shilphy A. Octavia (2020) *Motivasi belajar dalam perkembangan remaja*. yogyakarta.
- Sugiyono (2013) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta., 2013.
- Uni Sintia (2021) *Efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam menangani bahaya pergaulan bebas di man palopo*.
- Wulandari, O. (2017) 'Pemeliharaan Hubungan Antara Orangtua Yang Bercerai Dan Anak (Studi Kualitatif Deskriptif Komunikasi Antarpribadi Antara Orangtua Yang Memiliki Hak Asuh Dengan Anaknya)', *Komuniti : Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 8(1), pp. 3–18. doi: 10.23917/komuniti.v8i1.2928.
- Wulandari, P., Fihastutik, P. and Arifianto, A. (2019) 'Pengalaman Psikologis Kehamilan Pranikah Pada Usia Remaja Di Keluarahan Purwosari Kecamatan Mijen', *Journal of Holistic Nursing Science*, 6(2), pp. 64–73.

doi: 10.31603/nursing.v6i2.2649.

Yutriana Tirang, I. I. (2019) 'Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen Pernikahan Dini Akibat Pergaulan Bebas Remaja', 3, pp. 42–49.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Responden/Narasumber Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo Telepon (0271)
 781516 Faksimile (0271) 782774
 Homepage : iain-surakarta.ac.id. – Email : info@iain-surakarta.ac.id

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI
 RESPONDEN/NARASUMBER PENELITIAN**

Kepada Bapak/Ibu Responden Yth.

Saya Isti Rofingah mahasiswa program Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri

Raden Mas Said Surakarta (HP, 085713758633) saat ini tengah menyelesaikan penelitian

Tentang Mental Health Remaja Hamil Diluar Nikah Dari Keluarga Broken Home (Studi Kasus Di desa Gabusan Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen). Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalian data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalian data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan.

Waktu dan tempat penggalian data dilakukan di rumah Bapak/Ibu atau lokasi yang dianggap nyaman oleh Bapak/Ibu dan bersifat fleksibel menyesuaikan aktivitas kerja Bapak/Ibu. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kesediaannya untuk direkam. Namun, setelah proses pencatatan selesai maka data rekaman akan dihapus.

2. Gambaran Umum Penelitian

Tema penelitian ini adalah mengenai terorisme jaringan baru, yaitu meneliti individu yang terlibat dengan jaringan terorisme mulai tahun 2010.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menggali dinamika psikologis individu yang terlibat dengan terorisme jaringan baru, terutama menggali faktor-faktor penyebab dari sudut pandang psikologi.

4. Keterlibatan Partisipan

Penelitian ini membutuhkan partisipasi Bapak/Ibu dalam beberapa kali pertemuan. Bentuk keterlibatan Bapak/Ibu dalam penelitian ini adalah bersedia dan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam keseluruhan rangkaian agenda kegiatan sebagai berikut:

- a. Membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi penelitian.
- b. Mengisi instrumen penelitian jika diperlukan.
- c. Wawancara mendalam dan observasi.

5. Rentang Waktu Penelitian

Penggalan data akan berhenti jika data yang menjadi tujuan penelitian sudah tercapai dan mencapai titik jenuh. Atau pengambilan data terhadap responden atau narasumber terkait dapat dihentikan jika responden atau narasumber merasa dirugikan, tidak nyaman, serta mengundurkan diri.

6. Manfaat dan Risiko

Manfaat dari penelitian ini adalah mendalami fenomena terorisme jaringan baru dalam sudut pandang psikologi sehingga tidak memunculkan penghakiman. Adapun risiko yang diperoleh adalah tergunakannya waktu untuk proses menjawab pertanyaan wawancara mendalam.

7. Jaminan Kerahasiaan

Seluruh data dan hasil rekaman yang didapatkan selama Bapak/Ibu mengikuti penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan akan ditampilkan sesuai dengan persetujuan Bapak/Ibu. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai laporan penelitian (dan bentuk lain, misalkan jurnal atau buku), dimana nama serta data pribadi Bapak/Ibu akan disamarkan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiaan dan keamanannya.

8. Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri

Bapak/Ibu berhak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini

sepenuh hati. Bapak/Ibu bisa menarik diri dari keterlibatan dalam penelitian ini apabila dirasa ada hal yang membuat Bapak/Ibu tidak nyaman atau ada hal yang Bapak/Ibu rasa telah melanggar privasi Bapak/Ibu, dengan terlebih dahulu menyampaikannya pada peneliti. Jika selama penelitian ini ada yang mengganjal perasaan Bapak/Ibu, jangan sungkan untuk menyampaikannya pada peneliti. Fotokopi (salinan) dari surat persetujuan ini akan menjadi milik Bapak/Ibu.

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Subjek AM

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 16 Tahun

Alamat : Desa Gabusan Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen

menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatan bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini.

Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Surakarta, 11 September 2022

Narasumber/ responden


(Subjek AM)

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Subjek DS
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 17 Tahun
Alamat : Desa Gabusan Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen
menyatakan bersedia untuk:

6. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
 7. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
 8. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
 9. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
 10. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatannya bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini.
- Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Surakarta, 20 September 2022

Narasumber/ responden


(Subjek DS)

Lampiran 2 pedoman wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara subjek

1. Berapa usia Anda ketika menikah dengan suami?
2. Pada saat anda hamil apakah anda masih berstatus siswa (masih aktif sekolah)?
3. Bagaimana tanggapan orang tua pada saat anda harus terpaksa menikah?
4. Bagaimana kondisi kesehatan anda selama dalam usaha mengatasi permasalahan kehamilan di luar nikah?
5. Bagaimana keyakinan anda ketika berusaha mengatasi permasalahan kehamilannya diluar nikah?
6. Bagaimana gambaran awal anda dalam mengidentifikasi masalah kehamilan diluar nikah?
7. Apa yang dilakukan anda ketika masyarakat sekitar mengetahui kehamilan anda?
8. Bagaimana dukungan sosial yang anda terima, baik orang terdekat, saudara, teman dan lingkungan masyarakat sekitar anda?
9. Bagaimana kondisi keuangan anda pada saat kehamilan?
10. Apakah dengan identifikasi masalah dapat mengurangi kondisi lingkungan yang membahayakan anda?
11. Apakah dengan identifikasi masalah dapat melestarikan hubungan baik anda dengan orang lain?
12. Apakah dengan identifikasi masalah dapat memelihara *self image* positif anda?
13. Apakah dengan identifikasi masalah dapat memelihara keseimbangan emosi anda?
14. Bagaimana upaya dapat mengendalikan emosi yang kuat pada saat mengetahui hamil di luar nikah?
15. Bagaimana cara terbaik untuk bertindak laku dan mengendalikan emosi tersebut?
16. Bagaimana cara dapat memaafkan dan menerima kesalahan yang terjadi saat itu?
17. Pada saat emosi cepat merasa sedih apakah akan melampiaskan emosi tersebut ke orang lain?
18. Pada saat merasa tegang dan ketakutan itu muncul, bagaimana cara untuk mengatasinya?
19. Apakah pernah merasakan tidak mungkin menyelesaikan masalah dengan diri sendiri akan selesai?

20. Apa pertama yang dilakukan pada saat masalah hamil diluar nikah itu terjadi?

B. Pedoman wawancara informan Subjek

1. Bagaimana respon sebagai orang terdekat pada subjek?
2. Bagaimana tingkah laku subjek pada saat di lingkungan rumah?
3. Bagaimana perubahan subjek sampai saat ini?
4. Bagaimana dukungan keluarga dan masyarakat sekitar?
5. Apakah adanya mental health pada subjek menurut informan?
6. Apakah adanya penerimaan diri pada subjek menurut informan?
7. Apakah adanya hamil diluar nikah akibat keluarga broken home menurut informan?

Lampiran 3 Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

1. Mengamati perilaku subjek dalam bersama keluarga.
2. Mengamati subjek dalam mengasuh anaknya.
3. Mengamati subjek dalam hidup di masyarakat.
4. Faktor pendukung dan penghambat mental health dalam masalah hamil diluar nikah.

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi akses jalan desa gabusan
kecamatan tanon kabupaten sragen



Dokumentasi terdapat sungai
untuk akses jalan



Dokumentasi terdapat masjid
sebagai sarana ibadah



Dokumentasi Posyandu
sebagai pelayanan kesehatan ibu dan bayi

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi mengikuti kumpulan
Remaja



Dokumentasi penyeluhan bersama
Remaja



Dokumentasi wawancara subjek 1



Dokumentasi tante subjek 1

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi wawancara subjek 2



Dokumentasi wawancara teman dekat subjek 2



Dokumentasi wawancara tetangga subjek

Lampiran 6 wawancara subjek 1

TRANSKRIP WAWANCARA SUBJEK I

Kode : W1S1
 Nama : AM (Inisial)
 Umur : 16 Tahun
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia Anak : 1,5 Tahun
 Wawancara ke : 1 (Satu)
 Hari/Tanggal : Minggu/11 September 2022
 Pukul : 16.00
 Lokasi : Rumah AM
 Keterangan : P (Peneliti), S(Subjek)

No	Pelaku	Percakapan	Tema
5	P	Assalamualaikum, permisi AM	Pembukaan
	S	<i>Walaikumsalam mbak, monggo</i>	
	P	Hehe iya AM, maaf ya ganggu waktu luangnya ini mau wawancara sama kamu nih, berkenan mau tidak?	
10	S	Boleh mbak, silahkan duduk tempatnya seadanya seperti ini ya mbak hehe	Penyambutan subjek
	P	Baik AM, terima kasih ya Jadi, sebelumnya aku mau wawancara mengenai kejadian masalah yang kemarin kamu alami ya, gimana serius boleh?	
	S	<i>Iya mbak, tidak apa-apa</i>	
15	P	Baik AM, waktu kejadian kemarin maaf ya pas kamu tau hamil itu kamu masih status bersekolah atau sudah lulus? berapa usia kamu ketika menikah dengan suami?	Permohonan meminta izin
	S	<i>Kejadian itu, aku masih sekolah SMK ya mbak, belum lulus masih kelas 2 SMK dan</i>	
			Memulai suatu komunikasi
			Subjek mulai menerima pertanyaan dan memulai

20	P	<i>waktu kejadian itu aku menikah diusia 16 tahun.</i>	menceritakan masalahnya
	S	Terus umur pacar kamu berapa, apakah satu sekolahan juga, atau beda?	
25	P	<i>Umur pacarku 20 tahun mbak, bukan teman sekolah.</i>	
	S	Bagaimana tanggapan/respon orang tua kamu pada saat kamu mau mengambil keputusan untuk menikah?	Subjek menceritakan rasa yang diasakan orang tuanya
30	P	<i>Kaget mbak, kecewa yo nangis gak nyangka wae anak wedok satu-satune malah kedadean kaya ngene.</i>	
	S	Dan waktu kamu keadaan seperti itu, kondisi mental kamu merasa terganggu gak? Apakah kamu merasa sedih, bingung gimana yang kamu rasain pada saat itu?	Subjek merasa mentalnya terganggu, akibat masalah yang dihadapi
35	P	<i>Ya terganggu mbak, bingung cari jalan keluar gimana gitu sempat mengurung diri dikamar terus mbak, depresi kebingungan.</i>	
40	S	Terus apa yang kamu lakukan akhirnya dengan kondisi tersebut?	Subjek mulai melakukan tindakan untuk berkomunikasi sama pacarnya
	P	<i>Ya akhirnya ini mbak, aku konfirmasi sama pacarku kalau aku telat, dan bilang kayanya aku hamil karena badan aku sudah merasakan juga kan mbak agak berbeda dari sebelumnya gitu?</i>	
45	S	Dan respon pacar kamu gimana dengan kamu bilang kalau kondisi kamu hamil?	Memberikan respon yang diterima oleh pacar subjek
50	P	<i>Ya dia juga sempat bingung juga mbak, apalagi kan aku juga masih sekolah dan belum cukup umur. Akhirnya, pacarku mau berusaha</i>	

55	P	<i>tanggung jawab mau komunikasi memberitahu bapakku kalau anaknya sedang isi gitu mbak.</i>	
	S	Terus nih, kondisi kesehatan dan mental kamu itu apakah terganggu dalam usaha mengatasi permasalahan kehamilan tersebut?	Subjek merasa terganggu dan bingung mengatasi masalah tersebut.
		<i>Terganggu mbak, bingung ngono rasane harus gimana tentunya dalam usaha mengatasi supaya segera selesai dengan aku bicara ngomong sama pacar aku tersebut mbak.</i>	
60	P	Apakah terdapat respon masyarakat, tetangga maupun teman disekolah yang kurang baik kepada AM, dan bagaimana cara AM menanggapi?	
	S	<i>Sedikit mbak, ya berbeda pastinya.</i>	
65	P	Apakah kamu merasa diasingkan dilingkungan kamu AM?	
70	S	<i>Hmm gak podo ngerti soale mbak kalo aku isi ataupun hamil, karena aku juga jarang komunikasi sama tetangga dan gak pernah keluar, kalau pun keluar juga bukan di daerah sini sekalian main yang jauh gitu. Jadi tetangga sekitar tidak tau adanya kehamilan yang aku rasain pada saat itu mbak.</i>	Subjek merasa aman karena masyarakat tidak mengetahui kehamiannya waktu itu.
75	P	Kok bisa sampai orang lain tidak tahu, temen-temen maupun lingkungan sekitar kamu AM?	
	S	<i>Pada saat itu kejadian pas aku masih PPL kegiatan sekolah ngono mbak, dan orang lain gak ngerti sama sekali.</i>	Kabar tentang kehamilan subjek tidak diketahui.
80	P	Ambil jurusan apa dulu AM waktu disekolah?	
	S	<i>Aku ambil mutimedia mbak.</i>	
	P		

85	S	<p>Oh iya, pada saat itu apakah ada suatu masalah yang mempengaruhi self image di kehidupan kamu, self image tuh gini gambaran mental kamu, dan kamu menceritakan ke orang lain?</p> <p><i>Iya dampak mentalnya ngaruh banget mbak, jelas aku wedi banget pada saat kui, wedi diseneni bapakku dan keluargaku mbak.</i></p>	Subjek merasakan dampak mental yang dialaminya.
90	P	<p><i>Dampak stress banget wis bingunglah intine mbak.</i></p> <p>Baik, apakah dengan kamu mendapatkan masalah tersebut kamu dapat memelihara keseimbangan emosi kamu?</p>	
95	S	<p><i>Iya hehe bisa mbak, soalnya aku juga diam-diam aja emang emosi ya waktu tau hamil isi itu aja, habis itu ya cuma cemas gitu aja, kalau yang emosi marah-marah itu tidak</i></p>	Memberikan respon cemas, bingung dengan kondisi yang dialami.
100	P	<p><i>mbak.</i></p> <p>Terus bagaimana mengendalikan emosimu, kan pasti ada rasa yang marah besar ya pasti mikir kenapa sih harus terjadi pasti miki gitu ya. Nah bagaimana respon yang kuat tersebut bisa kamu kendalikan?</p>	
105	S	<p><i>Iya mbak, cuma mikir kok bisa terjadi sedangkan aku masi sekolah ya, respon diri aku pas kui cuma tak pendem mbak rasa kui, aku gak wani ngomong di keluarga cuma ngomonge sama pacarku kui.</i></p>	Merasa kesal cemas dengan kondisi yang dialami.
110	P	<p>Nah, pada saat kamu merasakan emosi pada diri kamu tersebut, apakah kamu melampiaskan ke orang lain?</p>	
	S		

115	P	<p><i>Hmmm kadang mbak, Cuma tak pendem aja rasa itu, cuma mikir bagaimana masalah ini cepet ketemu solusi. Cuma dikamar nangis menyendiri.</i></p> <p>Apakah kamu pernah merasakan atau mikir nanti bisa menyelesaikan masalah ini dengan diri sendiri akan selesai tidak ya? Diri kamu pernah mikir sampai situ.</p>	<p>Memberikan respon yang dialami saat terpuruk.</p>
120	S	<p><i>Yo pernah mbak, tapi aku berusaha yakin bisa menyelesaikan.</i></p>	<p>Kenyataan memberikan keyakinan bahwa dia yakin bisa melewati masalah tersebut.</p>
125	P	<p>Baik MB, terus kalau kamu lagi posisi keadaan cemas, bingung tersebut, cara kamu mengatasinya bagaimana?</p>	
130	S	<p><i>Ya pergi main dolan mbak.</i></p> <p>Apa pertama yang dilakukan pada saat masalah hamil diluar nikah itu terjadi kamu?</p>	<p>Subjek merasakan bahwa sebelumnya sudah merasakan kalau sudah isi/hamil.</p>
135	P	<p><i>Uwis ngerti mbak, rasane badanku yen aku lagi isi ya menurutku biasa pas waktu hamil kui terjadi ya karena aku melakukan hubungan sama pacarku. Ya Cuma wedi yen pacarku gak gelem tanggung jawab terus respon pertama yen aku ngerti isi/hamil ya aku langsung komunikasi bilang sama pacarku mbak, takut yo kui mau dia gak gelem tanggung jawab dan aku malah ditinggal.</i></p>	
140	S	<p>Bagaimana keyakinan kamu ketika berusaha mengatasi permasalahan kehamilan diluar nikah?</p> <p><i>Kan suami wis ngerti bakal ditanggung jawab sama pacarku saat kui mbak, dia alhamdulillah wis yakin karo aku yo aku berusaha lebih</i></p>	<p>Subjek merasa aman bahwa dia yakin bakal di tanggung jawab oleh pacarmya</p>

145	P	<i>yakin yen pacarku gelem tanggung jawab, yo karena emang melakukan berdua yo berusaha yakin mampu melewati masalah iki, yo walaupun susah banget pada saat masalah kui teko.</i>	dan mampu melewati masalah tersebut.
150	S	Iya pasti susah banget ya, karena juga masalah berat ya, terus maaf ya sebelumnya ketika kamu melakukan hubungan terlarang tersebut terjadi suka sama suka atau ada keterpaksaan atau bagaimana?	
155	P	<i>Iya mbak, aku melakukan hubungan terlarang tersebut ya suka sama suka, tidak ada keterpaksaan karena juga berpacaran.</i>	Subjek AM melakukan hubungan terlarang karena suka sama suka
160	S	Iya AM apa sih gambaran awal kamu ketika hamil diluar nikah tersebut. Apakah ada rasa takut tentang suatu pernikahan, kan juga pernikahan dibawah umur ya?	
165	P	<i>Pasti ada mbak, aku juga masih kecil ya takut nanti gimana didik anaknya, karena pernikahan terjadi kan emang belum siap sebenarnya tapi ya terpaksa harus menikah.</i>	Ketakutan AM untuk kedeepannya mendidik anaknya
170	S	Oh iya kan umur kamu belum cukup ya untuk melakukan syarat pernikahan, terus gimana caranya kemarin bisa lanjut nikah?	
	P	<i>Kita sidang dulu mbak, sidangnya dilakukan biar bisa nikah secara sah. Kalau mau nikah sah kan harus ada surat dari pengadilan.</i>	
	S	Apakah masalah umur juga mempengaruhi?	
	P	<i>Iya mempengaruhi mbak, kalau gak salah minimal harus punya ktp, sedangkan waktu itu aku belum punya ktp ya mbak jadi aku harus</i>	

175	P	<i>menuakan umur biar bisa ikut sidang biar dapat surat dipengadilan.</i>	
	S	Baik AM, terus apa respon yang kamu lakukan ketika masyarakat sekitar mengetahui kehamilanmu?	
180		<i>Kan masyarakat sekitar gak enek sing ngerti mbak, tau-tau aku sudah nikahan dirumah tetangga kaget dong tapi akhirnya juga pada tau kalau aku hamil diluar nikah, ya mungkin ada yang bilang mbak ya namanya hidup</i>	Respon masyarakat tidak mengetahui tentang kehamilan AM
185		<i>didesa ngeneki mesti pada heboh kalau ada kejadian. Tetangga ya gak percoyo kok nikahan dikiranya malah bapakku sing nikah meneh, padahal anake sing nikahan hehe</i>	
190	P	Ya namanya hidup didesa ya mesti pada hebohan yaa hehe terus gimana nih dukungan sosial yang kamu terima, baik orang terdekat, saudara, teman dan lingkungan masyarakat sekitar anda?	
195	S	<i>Ya ada respon yang baik ada tapi yo enek sing malah ngelek-ngelek keluargaku mbak, koyo dirasani wong tuane ra iso didik anak yo ngonokui, keluargane yo wis pisah raenek sing ngurus sing ngandani bapake yo sibuk ng warung yo ngonokui mbak dirasani tonggp-tonggo. Tapi yo tak tompo apik mbak yowislah wis kejadian juga meh pie meneh.</i>	AM menceritakan tentang respon orang terdekat mengenai masalah yang dihadapi
200	P	Terus respon bapakmu gimana?	
	S	<i>Responne yo meneng mbak, soale bapakku wonge meneng mbak yen karo aku, yen kro aku lo ya mbak yen karo wong liyo yo kasar</i>	
205			

210	P	<i>soale yen karo aku koyo gak tegel ngono mbak jare.</i>	
	S	<i>Tapi enek omongan gak sih karo bapakmu?</i>	
	P	<i>Gaenek mbak, yo ngur dipendem gak enek omongan pie-pie yowis ngur menengan wae.</i>	
215	P	<i>Terus pada saat kui sing ngasih tindakan siapa supaya masalah ketemu jalan solusinya?</i>	
220	S	<i>Sing ngei tindakan yo pacarku mbak, pacarku kerumah sini ngandani ngomong komunikasi sama bapakku jadi kan keluargaku kene gak perlu goleki rono, pacarku wis enek itikat mreng ngomong bertanggung jawab sama bapakku. Jane yen gak gelem tanggung jawab yo meh digoleki meh dilaporne polisi. Tapi alhamdulillah ada niat baik mbak.</i>	Sikap bertanggung jawab oleh pacar AM memberikan AM yakin dengan hubungannya
	P	<i>Terus bagaimana kondisi keuangan kamu pada saat kehamilan?</i>	
225	S	<i>Yo alhamdulillah mbak lancar, ngewangi bapakku kerjo di warung jualan mie ayam mbak. Tetep ada pemasukan mbak.</i>	Kondisi keuangan AM yang cukup
230	P	<i>Berarti bapakmu masih tetep peduli ya walaupun sudah kamu kecewakan perasaannya, kadang kan ada yang terus orang tua tidak perduli, tapi ya syukur bapakmu masih peduli ya tetep masih support.</i>	
235	S	<i>Iya mbak, kan mungkin anak satu-satunya juga ya meskipun bikin kecewa juga masih tetep support dan kadang momong anakku juga sekarang. Ya walaupun dapat masalah tersebut tapi tetep tak ambil positif hikmahnya mbak, justru malah mari ga nakal meneh, dari</i>	AM menceritakan respon dari orang

240	P	<p><i>pada nakal-nakal terus saiki wis mari nakal hehee</i></p> <p>Ada faktor apa yang bisa mengakibatkan kamu hamil diluar nikah, apakah faktor lingkungan, fator keluarga yang broken home?</p>	tuanya yang anaknya hamil diluar nikah
	S	<p><i>Ya pergaulan sih mbak, pergaulan bebas dari temen-temen.</i></p>	
245	P	<p>Iya pergaulan bebas emang jadi salah satu faktor terjadinya hamil diluar nikah. Terus nih apakah kamu dulu punya keinginan untuk mengugurkan kandunganmu tersebut?</p>	
250	S	<p><i>Ya ada mbak, kan takute dulu kalau tidak mau tanggung jawab, tapi sempat berusaha melakukan aborsi sih mbak tapi yo pie gak gelem gugur.</i></p>	Ketakutan yang dialami AM membuat subjek AM pernah melakukan aborsi
255	P	<p>Pernah ya berarti,terus kamu menggunakan teknik apa untuk melakukan aborsi dulu itu, apakah menggunakan obat-obatan atau dengan dukun anak atau bagaimana?</p>	
	S	<p><i>Hmm gunakan sprit minuman itu mbak tak campur obat, terus nanas. Tapi ya ga gelem gugur mbak.</i></p>	
260	P	<p>Terus gimana cara kamu nih bertingkah laku dengan mengendalikan rasa emosimu tersebut, yang tidak jadi janinnya gugur?</p>	Menceritakan kondisi
265	S	<p><i>Ya gimana ya mbak, pernah sampai depresi banget mengurung diri dikama, terusn pada saat kui aku disuruh putus karo pacarku yang nyuruh bapakku tapi posisine aku wis isi mbak, dadi aku gak ta putusne. Dan bapakku pas nyuruh aku kui kan durung ngerti yen aku</i></p>	mental yang dialami saat mendapatkan masalah tersebut

270		<p><i>lagi hamil,. Hampir seminggu ak nangis dikamar terus dikirone aku nangis putus cinta, bapakku mikir biasa wae alah cah nom paling putus cinta yo nangis ngono kui, padahal aku nangis ki mergo aku wis hamil.</i></p>	
275	P	<p>Dengan keadaan tersebut terjadi bagaimana cara kamu memaafkan dan menerima kesalahan yang terjadi di hidupmu sampai saat ini?</p>	Subjek AM sudah mulai menerima dan memaafkan diri sendiri
280	S	<p><i>Ya aku berusaha memaafkan dan menerima diriku mbak, dari pada aku harus nakal terus juga dan saiki iso mari iso dikarunia anak yo seneng mbak iso ngancani hidupku juga.</i></p>	
285	P	<p>Apakah terjadinya hamil diluar nikah tersebut ada hubungan sama broken home orang tuamu?</p>	Pengaruh keluarga broken home AM membuat subjek hamil diluar nikah
290	S	<p><i>Ya mbak, ada hubungannya dengan broken home orangtuaku yang mungkin kan aku anak tunggal ya mbak, dadi rasane pengen golek kasih sayang diluar soale yo hidupku sepi tidak ada saudara mana orang tua juga sudah cerai.</i></p>	
295	P	<p>Terus respon ibuk kamu gimana pada saat itu kamu mengalami masalah tersebut?</p>	
	S	<p><i>Ya ngerti mbak, tapi seakan tidak peduli lah aku kan biyen yo moro dirumahe ibukku ngandani aku yen meh nikah, mikire ibukku ki malah aku dikiro jaluk duit ibukku dingo nikahan. Pie ya mbak ng ati kan mesti loro banget, niatku yo emang ngandani yo isih ngangeplah yen aku isih nduwe ibuk. Kan gak</i></p>	Ibuk subjek AM kurang peduli terhadap masalah yang dialami AM

300		<p><i>enek mantan ibuk maupun mantan anak ya mbak. Nah, aku kan niate jaluk doa restu supaya ibukku iso dateng ng acara nikahanne anake ngono mbak. Tapi ki malah koyok orang dateng kondangan biasa, gak enek acara sungkem mbak padahal kan aku isih nduwe</i></p>	
305	P	<p><i>wong tua sing isih iso tak sungkemi.</i></p> <p>Terus ibukku sekarang dimana tinggalnya AM?</p>	
310	S	<p><i>Dirumah suami mbak, udah punya suami lagi punya anak juga dan sudah punya keluarga sendiri, nasibe ibukku yo podo aku mbak yo hamil diluar nikah sama bojone saiki mbak. Ibukku dulu diluar negeri kan mbak pas aku cilik mulehe dirumah mbahku, ibarate ki pulang ngajak pisah karo bapakku dadi muleh</i></p>	AM menceritakan kehidupan orang tua ibunya sekarang
315		<p><i>mrene blas mbak ternyata pacaran meneh karo mantanne terus balik dari luar negeri tidak balek rumah kene neh mbak, terus ibukku hamil diluar nikah kan terus akhire nikah karo suami sekarang.</i></p>	
320	P	<p>Baik semoga kamu kuat yaa, terus nih gimana kondisi kamu kan sudah punya anak yang cantik nih. Gimana kondisi ekonomi kamu setelah berkeluarga?</p>	Kondisi ekonomi AM setelah menikah,
	S	<p><i>Ya sulit mbak, suamiku juga masih berusaha kerja kok masih baik bertanggung jawab.</i></p>	suami berusaha berkerja supaya bisa
325	P	<p>Terus bagaimana kondisi kamu saat menjalani situasi saat ini, apa yang kamu rasain?</p>	bertahan hidup.
	S	<p><i>Ya seneng mbak untuk saat ini alhamdulillah, sudah punya anak juga, tinggal bagaimana</i></p>	

335	P	<p><i>aku menjalaninya mbak semangatt, ambil hikmah dibalek masalah ini mbak insaallah sudah berusaha bertahan sebaik mungkin.</i></p> <p>Baik, terima kasih ya atas moment ngobrol tentang masalalu yang pernah kamu hadapi, semoga kedepannya bakal jadi lebih baik lagi di dalam keluarga kecilnya. Terima kasih ya AM sudah mau saya aja ngobrol hehe</p>	
	S	<p><i>Iya mbak, saya malah suka bisa menceritakan masalah yang pernah saya hadapi supaya kedepannya tidak ada lagi yang sama dengan masalah saya tersebut yaitu hamil diluar nikah.</i></p>	Keikhlasan masalah pernah dihadapi AM supaya tidak ada yang sepertinya hamil diluar nikah
	P	<p>Aku izin pamit ya AM, sehat selalu hehe</p> <p>Iya mbak terima kasih. Assalamuailakum wr. Wb</p>	Penutup
	S	<p><i>Walaikumsalam wr.wb mbak.</i></p>	

Lampiran 7 wawancara informan 1 subjek 1

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN LAIN 1 SUBJEK I

Kode : W111-S1
 Nama : SA (Inisial)
 Umur : 39
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Hari/Tanggal : Senin, 19 September 2022
 Pukul : 10.30
 Lokasi : Rumah SA
 Hubungan dengan subjek : Tante Subjek
 Keterangan : P (Peneliti) S (Subjek)

No	Pelaku	Percakapan	Tema	
5	P	Assalamualaikum bude, pripun sehat kabare	Pembukaan	
	S	<i>Alhamdulillah, sehat mbak enten nopo?</i>		
	P	Niki kulo mriki, ajeng silaturahmi kaleh ajeng tangklet-tangklet ngobrol biasa.		
	S	<i>Nggeh mbak, ngobrol nopo?</i>		
	P	Iki kulo ajeng wawancara kaleh bude sebagai tante AM, saya kesini ajeng tangklet tentang kasuse AM bude. Pripun berkenan mboten?		Meminta izin untuk wawancara
S	<i>Iya mbak, tanya mengenai nopo niki?</i>			
10	P	Niku lo bude, nggeh minta maaf sebelum mpun kula repotin pertanyaanne nggeh sensitif niki. Menurut bude sing sebagai tante dari AM pripun bude AM sebagai anak yang selama niki akrab kaleh bude dari kecil?		
	S	<i>Oh kasus hamile AM kui to?</i>	Informan mulai mengetahui maksud kedatangan peneliti	
	P	Nggeh bude, pripun?		
S	<i>Yo pie ya mbak, aku sebagai tantene AM melu aku yo kawet cilik ki pie, aku yo gak kurang-kurang leh mendidik yoan tapi mungkin</i>			

20		<i>pergaulan bebas diluar aku yo ga ngerti mbak, AM ng jobo pie aku yo ga ngerti mbak la kok moro-moro hamil ngandani aku, yo aku sebagai wong tua kaget ya mbak. Sedangkan anake wae menengan banget.</i>	
25	P	Terus pripun bude rasane pikiranne njenengan oleh kabar AM hamil tersebut?	Informan mulai menceritakan apa yang dirasakan saat AM mendapatkan kondisi masalah hamil diluar nikah tersebut
30	S	<i>Kaget mbak rasane, wong tua ngendi sing ra bingung kaget yen orang terdekate hamil diluar nikah isih sekolah barang aku yo isin banget pas kejadian kui, dikiro ra iso didik ngono. Yo pie jenenge keluarganne wae wis pecah ibuke yo wis berkeluarga dewe dadi kurang perhatian wong tua.</i>	
35	P	Tapi sebenere AM kalau di rumah kelihatan pendiam atau bagaimana bude?	Informan memberikan info kalau subjek AM sebenarnya orang yang pendiam
40	S	<i>Si AM kui ya kalau di rumah pendiam orangnya, gak neko-neko mbak sebenere opo eneke tapi yo mungkin keno faktor pergaulan bebas kui mau ng jobo mungkin di lingkungan sekolah yen gak di lingkungan konco-koncane mbak iso wae, soale pergaulan saiki ngerti dewe bebas ngeri banget yen kita gak iso jaga diri ya hehe</i>	
45	P	Nggeh bude, namane pergaulan saiki nggeh ngeten niki bebas banget, terus perubahan AM nopo niki sehabis hamil diluar nikah terus akhirnya memutuskan untuk menikah?	
50	S	<i>Perubahanne yo alhamdulillah iso mari leh nakal ya mbak, saiki wis mudeng mikir</i>	

55	P S	<p><i>ngomah mikir keluarga, mikir anake juga meh pie kedepanne AM yo mikir banget.</i></p> <p>Tapi bentuk support bude sebagai keluarganya gimana?</p> <p><i>Yo aku tetep suport mbak, ngono-ngono yo awor aku ket cilik, dadi pie masalahe yo tetep tak dukung, alhamdulillah iso melewati masalahe juga ya walaupun anake durung cukup umur.</i></p>	<p>Subjek AM sudah berubah jadi anak yang baik dari pada masa remaja</p>
60	P S	<p>Jadi dukungan keluarga tetep ada ya bude?</p> <p><i>Ada mbak, bapake yo support tetep keluarga yang lainne yo berusaha memperkuat bocahe ben gak stress juga, wedine yen gak kuat mentale bunuh diri.</i></p>	<p>Dukungan keluarga di dalam subjek AM masih baik, dan informan juga salah satu suport sistem di dalam hidup AM</p>
65	P S	<p>Apakah mentale AM juga terganggu bude?</p> <p><i>Ya terganggu wingi mbak sampai stress, mengurung diri di kamar berminggu-minggu, sampai wedine AM ki yen gak ditanggung jawabi karo pacare kui mau.</i></p>	<p>Subjek AM terganggu masalah mental</p>
70	P S	<p>Tapi saiki sampun cukup kuat menerima masalah yang dihadapi bude?</p> <p><i>Uwis mbak, saiki wis sayang banget karo anake sing dipikir saiki pie carane didik anake dengan baik ben gak koyo wong tuanne jare ngono sih curhate karo aku.</i></p>	<p>Perubahan hidup subjek AM juga dibicarakan oleh informan</p>
75	P S	<p>Alhamdulillah ya bude</p> <p><i>Iya mbak, kena diambil hikmah di dalam masalahe AM juga, biar kalian bisa jaga diri ya</i></p>	<p>Perubahan hidup subjek AM juga dibicarakan oleh informan</p>
80	P	<p>Iya bude, terima kasih banyak infonya mengenai AM ya bude, semoga bermanfaat</p>	<p></p>

85	S P S P S	dan buat pembelajaran saya pribadi dan teman-teman yang lainnya. <i>Iya mbak, sama-sama ya hehe</i> Yaudah ya bude, aku izin pamit riyen <i>Iya mbak,</i> Assalamualaikum wr.wb <i>Walaikumsalam wr.wb mbak.</i>	Penutup
----	-----------------------	---	---------

Lampiran 8 wawancara informan 2 subjek 1

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN II SUBJEK I

Kode : W112-S1
 Nama : DL (Inisial)
 Umur : 19 tahun
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Hari/Tanggal : Senin, 12 September 2022
 Pukul : 10.00
 Lokasi : Rumah DL
 Keterangan : Teman dekat subjek

No	Pelaku	Percakapan	Tema
5	P	Assalamualaikum DL, gimana kabarnya?	Pembukaan
	S	<i>Alhamdulillah baik mbak, ada apa ya mbak tumben tiba-tiba kesini?</i>	
	P	Engga cuma mau ngobrol-ngobrol aja nih, gimana berkenan DL?	
	S	<i>Iya mbak, monggo kalau boleh tau ngobrol mengenai apa ya mbak?</i>	
10	P	Gini lo terkait temen kamu si AM, kamu tau kan permasalahan dia yang hamil diluar nikah tersebut?	Informan II mulai mau membuka obrolan
	S	<i>Oalah iya mbak, kurang lebih tau juga soalnya juga temen dekat.</i>	
15	P	Baik kamu berkenan ya, maaf ya nanti kalau ada obrolan yang mungkin sensitif. Kita juga ngobrol santai aja kok.	
	S	<i>Iya mbak, santai aja</i>	
20	P	Gini nih, kamu kan sebagai temen dekat si AM ya gimana respon kamu saat mengetahui temen kamu AM hamil diluar nikah?	
	S	<i>Respon aku pada saat itu kaget mbak, kok bisa gitu padahal ya dia anaknya pendiem sebenarnya, kalau main pun ya biasa aja gak yang neko-neko. Ya mungkin dilingkungan teman sekolah atau teman lainnya mbak yang membuat dia jadi kejadian yang tidak diinginkan.</i>	
25			Memberikan rasa pada saat subjek AM hamil diluar nikah, informan merasakan kaget

30	P	Terus apakah saat itu, kesehatan mental AM terganggu?	
	S	<i>Iya terganggu mbak, sampai dia depresi, murung dikamar nangis terus bingung gimana nantinya pacarnya mau tanggung jawab tidak yang dia pikirkan pada saat itu.</i>	
35	P	Terus gimana yang kamu lakukan sebagai temannya pada saat dia terganggu kesehatan mentalnya?	Informan
	S	<i>Pada saat itu yang aku support mbak, sambil mencari solusi permasalahan dia mbak ya gimana ya bisanya juga support ya mbak, kasih dia semangat soalnya kemarin sempat si AM berusaha mau diaborsi janinnya, tapi alhasil tidak gugur mbak.</i>	memberitahu bahwa subjek AM pada saat itu kesehatan mentalnya terganggu
40	P	Tapi untuk kondisi AM sekarang bagaimana menurut kamu nih, apakah jauh lebih baik atau gimana?	
	S	<i>Kondisi mentalnya sih bagus ya mbak sekarang kan juga pacarnya mau tanggung jawab menikahi, anaknya juga udah lahir perempuan udah umur 1 tahunan.</i>	
45	P	Baik DL, apakah sampai sekarang masih sering berkomunikasi curhat mengenai masalahnya yang sekarang?	Adanya ketenangan diri terkait kondisi mental setelah menikah
	S	<i>Untuk sekarang sudah jarang komunikasi apalagi sudah menikah ngurus anak, jadi jarang ketemu juga mbak.</i>	
50	P	Terima kasih infonya ya DL terkait masalah AM sebagai pembelajaran buat diri kita juga ya, supaya pentingnya menjaga diri sendiri.	
	S	<i>Iya mbak, dari masalah tersebut aku juga lebih bisa berhati-hati mbak apalagi mengganggu masa depan juga.</i>	Informan
55	P	Baik DL, semoga bisa menjaga diri ya. Aku izin pamit ya, terima kasih banyak ya infonya salam buat AM ya.	memberikan hikmah masalah yang dialami subjek AM supaya kedepannya bisa menjaga diri
	S	<i>Iya mbak sama-sama nanti aku salamin kalau ketemu hehe</i>	
60	P	<i>Iya mbak sama-sama nanti aku salamin kalau ketemu hehe</i>	
	S	Iya DL, Assalamualaikum wr.wb	Penutup
65	S	Iya DL, Assalamualaikum wr.wb	

70	P S P	<i>Walaikumsalam wr.wb mbak main-main kesini lagi ya Iya DL siap hehe</i>	
----	-------------	---	--

Lampiran 9 wawancara subjek 2

TRANSKRIP WAWANCARA SUBJEK II

Kode : W1S2
 Nama : DS (Inisial)
 Umur : 18 tahun
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia Anak : 1 tahun lebih 2 bulan
 Hari/tanggal : Kamis, 15 September 2022
 Pukul : 09.00
 Lokasi : Rumah DS
 Keterangan : P (Peneliti) S (Subjek)

No	Pelaku	Percakapan	Tema
5	P	Assalamualaikum DS, gimana kabarnya?	Pembukaan
	S	<i>Walaikumsalam wr.wb mbak, alhamdulillah baik mari mbak masuk, rumah ya gini ya mbak sederhana.</i>	
10	P	Iya DS, terima kasih sudah mau meluangkan waktunya hhe	Subjek berkenan untuk berwawancara
	S	<i>Iya mbak, mau ngobrol apa nih kalau boleh tau hehe</i>	
15	P	Oh iya, Cuma ngobrol-ngobrol biasa aja ya, mengenai maaf ya sedikit sensitif ini hehe mengenai masalah kamu hamil diluar nikah. Apakah kamu berkenan DS?	
	S	<i>Oh iya mbak, berkenan tidak apa-apa juga mbak ceritanya juga sudah aku jadikan pembelajaran</i>	
20	P	Baik terimakasih ya, terus nih berapa usia kamu waktu menikah dengan suami?	
	S	<i>Umur 17 tahun mbak</i>	
	P	Apakah saat anda hamil apakah masih berstatus siswa/bersekolah?	
	S	<i>Iya mbak, masih sekolah kelas 1 SMA</i>	
25	P	Baik, bagaimana tanggapan orang tua pada saat anda harus terpaksa menikah?	Subjek memberikan tanggapan yang dirasakan orang tua
	S	<i>Tanggapan orang tua ya kaget waktu itu mbak saat aku bilang kalau saya hamil, kayak emang gak nyangka mbak orang tua ya</i>	

30	P	<p><i>bingung khawatir dengan masa depan saya, apalagi saya masih sekolah kan.</i></p> <p>Bagaimana kondisi kesehatan mental kamu selama dalam usaha mengatasi permasalahan kehamilan diluar nikah?</p>	<p>saat mengetahui subjek hamil diluar nikah</p>
35	S	<p><i>Kesehatan aku pasti terganggu mbak, gak mau makan kaya males mau ngapain-ngpain juga tapi tetep masih disupport ibukku mbak supaya diberi keyakinan bakal bisa mengatasi masalah ini, apalagi kan orang tua ku juga sudah broken home pasti down mbak aku dapat masalah tersebut. Rasanya pusing,</i></p>	<p>Subjek mengalami gangguan kesehatan mental terkait masalah yang terjadi</p>
40	P	<p><i>bingung, depresi banget mbak sampai mengurung diri di kamar mau ketemu orang aja rasane takut banget.</i></p>	
45	S	<p>Terus dengan permasalahan tersebut terjadi, apakah ada faktor dari keluarga broken home juga di hidup kamu DS?</p>	
50	P	<p><i>Iya pasti ada mbak, karena emang orang tuaku bekerja ya kurang adanya perhatian dan setiap harinya ada bermain juga diluar, orang tua kan juga gak tau apa yang aku lakuin diluar, sikap orang tuaku biasa aja mbak dulu namanya sudah sibuk sendiri-sendiri ya mbak aku sebagai anak dapat kenyamanan diluar. Akhirnya, malah terjadi seperti ini.</i></p>	<p>Hamil diluar nikah subjek mengakui akibat pergaulan bebas</p>
55	S	<p>Iya DS, terus faktor pergaulan bebas yang menjadi faktor masalah kamu ya. Nah, apakah kamu melakukan hubungan tersebut dengan pacar kamu adanya rasa sama suka atau keterpaksaan?</p>	
60	P	<p><i>Karena suka sama suka mbak dan penasaran, namanya masih masa remaja ya dulu di kasih janji-janji kayak gitu akhirnya aku luluh dan mau melakukannya tapi emang suka sama suka tidak ada keterpaksaan. Dan gak tahunya malah kejadian seperti ini hehe</i></p>	<p>Masyarakat banyak yang tidak mendukung tetapi malah memberikan respon negatif terhadap subjek dengan adanya</p>
65	S	<p>Dengan adanya masalah tersebut, bagaimana cara kamu di dalam lingkungan mendapat respon yang negatif.</p>	

70	P	<i>Ya pasti sakit hati ya mbak, apalagi kita hidup di desa yang mungkin banyak orang yang gak suka, apalagi ini aib mbak lingkungan bakal ngerasani lah kelakuanne kita, tapi ya yen waktu kui tak pikir-pikir ya malah tambahi pikiranku mbak, tak jarno wae</i>	masalah kehamilan tersebut
75	S P	Terus nih, kamu dapat perlakuan negatif dari lingkungan sekitar kamu, apakah kamu mampu memelihara self image positif di diri kamu?	
80	S P	<i>Self image ki nopo mbak?</i> Nah self image itu kaya gambaran mental yang kamu buat mengenai dirimu yang tujuannya supaya orang lain dapat melihat dirimu.	Subjek berupaya untuk menjaga emosi setiap rasa yang dirasakan saat masa kehamilannya
85	S	<i>Oh gitu mbak, ya pasti aku memelihara ya mbak supaya orang lain melihat diriku baik-baik saja.</i> Dengan adanya masalah kamu nih, apakah kamu bisa memelihara keseimbangan emosi kamu sendiri?	
90	P S	<i>Kadang ya menjaga, kadang emosi kayak gak kontrol mbak, rasanya pengen melukai diri sendiri, kayak mikir kok aku ya yang dapat masalah kayak gini, cemas banget mbak bingung takut suamiku tidak mau bertanggung jawab.</i>	
95	S	Terus bagaimana cara kamu mengendalikan emosi kamu yang kuat itu pada saat mengetahui kamu hamil diluar nikah?	
100	P S	<i>Cara aku ya kadan mencari kesibukan mbak, bersih-bersih rumah atau gak nonton tv ngobrol-ngobrol sama keluar, soalnya aku mau main keluar juga sudah malu mbak saya sudah hamil orang-orang juga sudah tahu soalnya saya hamil, jadi lebih baik dirumah.</i>	Saat subjek emosi tidak memberikan rasa emosi tersebut kepada orang lain.
105	P	Pada saat kamu merasa emosi cara cepat merasa apakah akan melampiaskan emosi tersebut ke orang lain?	

110	S	<p><i>Tidak mbak, paling ya teriak-teriak dikamar nangis meratapi masalah, kalau masalahku aku lampiaskan ke orang lain kasian kan mbak, apalagi ini aib mau cerita juga malu.</i></p>	<p>Subjek merasakan pasrah dan tidak yakin masalahnya akan selesai</p>
	P	<p>Apakah kamu pernah merasakan tidak mungkinnya bisa menyelesaikan masalah ini dengan diri sendiri akan selesai?</p>	
115	S	<p><i>Pernah mbak, merasakan kaya gimana ya tidak sanggup gitu masalah ini akan selesai pada akhirnya pasrah.</i></p>	
120	P	<p>Pada saat tegang dan ketakutan itu muncul, bagaimana cara kamu untuk mengatasinya? Ya paling support dari keluarga yang bikin aku tenang mbak, alhamdulillahnya ibukku masih support banget walaupun aku di datangkan masalah hamil diluar nikah kaya</p>	
125	S	<p><i>gini, cara biar tenang ya pasrah mbak, gimana juga masalah juga sudah terjadi.</i></p>	<p>Memberikan komunikasi terhadap pasangan subjek supaya rasa bertanggung jawab itu ada dengan apa yang dilakukannya subjek dengan pasangan</p>
130	P	<p>Baik DS, apa ang pertama kamu lakukan nih pada saat masalah hamil diluar nikah itu terjadi di hidupmu?</p>	
135	S	<p><i>Yang aku lakukan pertama nih, aku mulai komunikasi sama pacarku mbak, supaya pacarku juga tau dan mau bertanggung jawab, terus bilang sama ibukku kalau aku hamil dengan rasa maaf berusaha gimana caranya ya mbak biar orang tua tidak syok berat.</i></p>	
140	P	<p>Terus nih bagaimana kamu bisa yakin bisa mengatasi permasalahan kehamilan diluar nikah ini?</p>	
145	S	<p><i>Ya yakin mbak, ya mungkin awalnya bingung, cemas, khawatir bagaimana ini itu. Tapi aku bersaha yakin masalah ini bisa aku atasi alhamdulillah pacarku mau tanggung jawab akhirnya menikah juga, anakku juga udah lahir itu mbak sekarang sudah umur Itahunan lebih, lucu ya mbak hehe</i></p>	<p>Rasa sedih akibat mendengar respon masyarakat sekitar terkait kehamilannya</p>

150	P	Iya lucu yaa hehe terus nih apa yang kamu lakukan ketika masyarakat sekitar mengetahui kehamilan anda? <i>Pas awal-awal krungu suara tangga-tangga ya mbak sempet sedih, kayak ngerasa hina banget diriku iki, tapi terus berlahannya waktu omongan-omongan jobo gak terlalu tak pikir mbak, saiki mikir anakku supaya bisa jadi anak yang baik, didik anak biar gak kaya ibuk bapakke nakale hehe</i>	
155	S	Iya mbak, pasti dibalik permasalahanmu ang terjadi di hidupmu kan ada pelajaran yang bisa diambil ya, terus gimana dukungan sosial yang kamu dapat baik orang terdekat, saudara, teman dan lingkungan masyarakat sekitar? <i>Kalau untuk dukungn keluarga baik ya mbak, ibukku juga tetep support ya walaupun awalnya dimarahi kenapa bisa terjadi kayak gitu, untuk orang terdekat kayak temen aku ya banyak yang support dan ada juga yang menjauhi aku disekolah kayak gitu mbak, kalau masyarakat sih paling di rasani ya mbak pas awal-awal kaya dibikin heboh gitu biasa soalnya juga di desa ya mbak hehe</i>	Adanya dukungan keluarga yang diberikan kepada subjek
160			
165	P	<i>awalnya dimarahi kenapa bisa terjadi kayak gitu, untuk orang terdekat kayak temen aku ya banyak yang support dan ada juga yang menjauhi aku disekolah kayak gitu mbak,</i>	Subjek mengalami kesusahan dengan kondisi keuangan saat mengalami kehamilannya
170	S	<i>kalau masyarakat sih paling di rasani ya mbak pas awal-awal kaya dibikin heboh gitu biasa soalnya juga di desa ya mbak hehe</i>	
175	P	Masih tetep ada dukungan sosial yang aktif ya walaupun kamu dapat masalah tesebut, baik DS terus gimana dengan kondisi keuangan kamu pada saat hamil? <i>Iya mbak untuk keuangan aku pada saat hamil ya bener-bener diuji mbak, sedangkan aku belum kerja suami aku juga belum kerja,</i>	Upaya memaafkan dan menerima diri subek banyak bersyukur dan ikhlas dengan terjadi masalah hamil diluar nkah tersebut
180	S	<i>namanya masih anak sekolah ya mbak yang akhirnya memutuskan untuk berhenti sekolah. Mau minta orang tua ya gak enak, kebutuhan setiap hari semakin banyak tapi alhamdulillah kadang dibantu orang tua juga mbak.</i>	
185	P	Terus bagaimana cara dapat memaafkan dan menerima kesalahan yang terjadi saat itu? <i>Memulai hidup yang baru mbak, apa lagi setelah menikah ya semua berbeda kita mulai</i>	Penutup

190	<p>S</p> <p>P</p> <p>S</p> <p>P</p> <p>S</p>	<p><i>hidup baru bersama suami dan belajar mendidik anak dengan baik. Cara memaafkan diriku yang belajar ikhlas, karena masalah juga sudah terjadi dan memang faktor kesalahan diriku juga ya mbak, tetep berusaha jauh lebih baik.</i></p> <p>Baik DS, semoga ada pembelajaran dari kisah hidupmu ini ya, semoga harapan kejadian ini tidak ada yang terulang dan terjadi di desa ini.</p> <p><i>Iya mbak, aminn</i></p> <p>Sudah ya DS, terima kasih banyak dari cerita hidup kamu bisa bermanfaat ya hehehehe</p> <p><i>Iya mbak.</i></p> <p>Pamit ya DS, Assalamualaikum wr.wb</p> <p><i>Walaikumsalam mbak, hehee</i></p>	
-----	--	--	--

Lampiran 10 informan 1 subjek 2

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN I SUBJEK II

Kode : W111-S2
 Nama : HN (inisail)
 Umur : 32 tahun
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Hari/Tanggal : Sabtu, 26 September 2022
 Pukul : 16.15
 Lokasi : Rumah HN
 Keterangan : Tentang Subjek

No	Pelaku	Percakapan	Tema
5	P	Assalamualaikum wr.wb mbak HN	Pembukaan
	S	<i>Walaikumsalam mbak, lama gak pernah ketemu mbak dimana sekarang?</i>	
	P	Dirumah aja mbak, kadang ya di solo mbak	
10	S	<i>Eh iya mari masuk mbak tempate yo seadannya ki to</i>	Informan memberikan ruang untuk bercerita
	P	Hehe iya mbak, tidak apa-apa Gini lo mbak, aku pengen ngobrol-ngobrol santai aja apakah mbak HN berkenan?	
	S	<i>Iya mbak, monggo mau ngobrolin aku kok kesannya serius banget hehe</i>	
15	P	Tidak mbak, ngobrol santai aja kok hehe terkait masalah DS itu loh mbak, mbak HN sebagai tetangga DS responnya bagaimana?	Informan memberikan respon terhadap permasalahan subjek DS
	S	<i>Responku sih mbak biasa mbak yen iso dadi wong wedok ati-ati ya ben gak kejadian ngono kui, soale kan mesakne orang tuane juga isin mbak karo tonggo-tonggo yen anake ngonokui apalagi kui aib banget kesanne kayak ora iso didik anak.</i>	
	20		

25	P	Apakah mbak HN deket dengan si DS tersebut mbak?	Subjek DS kurang bersolialisasi terhadap lingkungan sekitar
	S	<i>Iya deket mbak, biasa soale anaknya juga jarang dirumah dolan terus ya mungkin karena faktor pergaulan bebas.</i>	
	P	Iya faktor pergaulan bebas mempengaruhi banget ya mbak, apalagi pergaulan sekarang.	
30	S	<i>Iya mbak, ya harus pinter jaga diri ya mbak supaya kejadian kayak gini tidak terulang lagi, semoga juga si DS bisa mengambil pelajaran hidupnya.</i>	Danya faktor pergaulan bebas yang membuat DS hamil diluar nikah
	P	Apakah sebelum kejadian DS pernah menceritakan terkait masalah dengan pacarnya?	
35	S	<i>Tidak pernah mbak, jarang kumpul sama tetangga daerah sini, yen dolan karo kancane jobo mbak.</i>	
	P	Berarti DS jarang berbaur sama tetangga atau temen daerah sini ya mbak?	
40	S	<i>Iya mbak, jarang banget.</i>	
	S	Baik mbak, terima kasih info nya ya mbak	
	P	Semoga bisa diambil pembelajaran dari masalah yang terjadi sama DS.	
	S	<i>Iyo mbak, sami-sami</i>	
45	S	Pamit ya mbak, Assalamualaikum wb.wb	
	P	<i>Walaikumsalam mbak, dolan-dolan mreneh</i>	Penutup
	S	lo ya mbak hehe	
	P	<i>Hehe iya mbak siap</i>	

Lampiran 11 informan 2 subjek 2

TRANSKRIP WAWANCARA INFORMAN II SUBJEK II

Kode : W112-S2
 Nama : NS (Inisial)
 Umur : 18 tahun
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Hari/Tanggal : Minggu, 27 September 2022
 Pukul : 09.20
 Lokasi : Rumah NS
 Keterangan : Teman Dekat DS

No	Pelaku	Percakapan	Tema
5	P	Assalamualaikum wr.wb mbak NS	Pembukaan
	S	<i>Walaikumsalam mbak, monggo Gimana mbak?</i>	
	P	Hehe iya NS terima kasih ya Cuma mau ngobrol-ngobrol terkait permasalahan DS yang hamil diluar nikah. Apakah kamu bersedia NS?	
10	S	<i>Iya mbak, boleh</i>	Informan memberikan respon pertama saat mengetahui DS hamil diluar nikah
	P	Apakah kamu temen dekat dari DS?	
	S	<i>Iya mbak, temen saya</i>	
15	P	Baik, bagaimana sih respon kamu ketika kamu mengetahui DS hamil diluar nikah?	Informan memberikan respon pertama saat mengetahui DS hamil diluar nikah
	S	<i>Respon saya waktu itu kaget mbak, takut juga mana kan masih sekolah ya masa depannya juga masih panjang. Tidak tahunya malah hamil diluar nikah.</i>	
20	P	Apakah dia terus bercerita sama kamu ketika DS mengehau kalau dia hamil?	Informan memberikan respon pertama saat mengetahui DS hamil diluar nikah
	S	<i>Awalnya sih diam ya mbak aku pun juga tidak tahu, pada akhirnya gosip itu udah ramai akhirnya aku memberanikan diri untuk bertanya kepada DS, apakah benar adanya gitu. Nah, pada akhirnya dia menjawab iya gitu terus akhirnya dia menceritakan semua masalah terkahit kehamilannya itu.</i>	
25			

30	P S	Baik NS, dengan adanya bercerita dengan kamu, apakah DS mengalami gangguan pada mental? <i>Iya pasti ya mbak, banyak dijauhi teman-temannya DS juga bingung, cemas, mengurung diri dikamar waktu dapat masalah tersebut depresi. Mikir apakah nanti pacarnya mau tanggung jawab atau tidak soalnya kan juga masih sama-sama sekolah.</i>	Subjek DS mengalami kesehatan mental menurut informan
35	P	Terus nih respon kamu bagaimana terkait masalah DS yang mengalami hal tersebut?	Memberikan support terhadap subjek DS
40	S	<i>Respon aku sebagai teman dekat ya mbak, apalagi itu masalah aib yang sensitif ya, ya mungkin emang karena kesalahan DS seperti itu, aku sebagai temannya ya support, di doain semoga masalahnya selesai, kasih support lah ya biar DS lebih tenang. Soalnya DS ngerasa dia hina banget gitu sampai tetangga heboh kaya gitu.</i>	
45	P	Terus respon DS bagaimana ketika mendapatkan support oleh teman dekatnya?	Subjek memberikan rasa terima kasih karena sudah mensupport subjek
50	S	<i>Seneng mbak, ya bilang terima kasih ya kamu tidak menjauhiku tapi tetep support kondisi aku.</i>	
55	P S	Baik berarti DS masih ada support dari keluarga maupun teman dekatnya ya? <i>Iya mbak, ya akhirnya dia menikah sekarang anaknya juga sudah umur 1 tahunan lebih.</i>	
60	P S	Terus nih, apakah DS hamil di luar nikah tersebut ada faktor karena keluarga mereka broken home? <i>Mungkin ada mbak, soalnya kan orang tuanya juga bekerja kalau DS keluar rumah pun kayak tidak begitu diperduliin gitu loh mbak, kayak udah biasa main. Ya mungkin faktor pergaulan bebas bersama teman-temannya yang diluar mbak.</i>	Adanya faktor broken home yang menjadi salah satu faktor hamil diluar nikah
65	P	Baik NS, terima kasih ya infonya menegnai kasus permasalahan DS hamil diluar nikah	

		tersebut, semoga kedepannya kita lebih bisa menjaga diri kita sendiri ya. <i>Iya mbak, aminnn</i>	
70	S P	Terima kasih sudah merepotkan ya, aku izin pamit ya NS sehat selalu hehe <i>Iya mbak sami-sami</i>	
	S P	Assalamualaikum wr.wb NS hehehe <i>Walaikumsalam wr.wb mbak</i>	Penutup
75	S		

Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

i. Data Pribadi

Nama : Isti Rofingah

Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 25 September 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Alamat : Gabusan 19/05 Tanon-Tanon Sragen

ii. Data Riwayat Pendidikan

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ngijo Sragen
2. SMP Negeri 2 Tanon
3. SMA Negeri 1 Sukodono
4. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

iii. Data Riwayat Organisasi

1. Keluarga Mahasiswa Sragen Uin Raden Mas Said Surakarta
2. Anggota Remaja Gabusan
3. Anggota Pramuka SMA Negeri 1 Sukodono